

SKRIPSI

**DISTINGSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(UMKM) KOTA PAREPARE TERHADAP PEMBIAYAAN BANK
SYARIAH**



OLEH:

**NOOR ANISA
NIM: 19.2300.084**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**DISTINGSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(UMKM) KOTA PAREPARE TERHADAP PEMBIAYAAN BANK
SYARIAH**



OLEH:

**NOOR ANISA
NIM: 19.2300.084**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Distingsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Parepare Terhadap Pembiayaan Bank Syariah.

Nama Mahasiswa : Noor Anisa

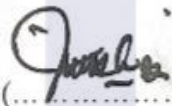
NIM : 19.2300.084

Program Studi : Perbankan Syariah


Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.2000/In.39.8/PP.00.9/05/2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.  (.....)

NIP : 19611231 199803 2 012

Pembimbing Pendamping : Ulfa Hidayati, M.M.  (.....)

NIP : 19911030 201903 2 016

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Distingsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Parepare Terhadap Pembiayaan Bank Syariah.

Nama Mahasiswa : Noor Anisa

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2300.084

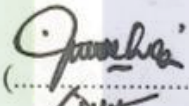
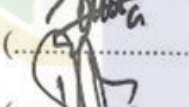
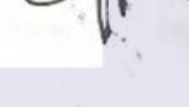
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.2000/In.39.8/PP.00.9/05/2022

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023


Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.	(Ketua)	
Ulfa Hidayati, M.M.	(Sekretaris)	
Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.	(Anggota)	
An Ras Try Astuty, M.E.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 197102082001122002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk serta rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Ekonomi” (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW., keluarga dan para sahabatnya, sebagai teladan dan semoga senantiasa menjadikannya yang agung di semua aspek kehidupan.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ayahanda Suardi dan Ibunda Sanawiah yang telah memberi semangat, nasihat yang tiada henti-hentinya, dukungannya baik berupa moril maupun materil, serta doa tulusnya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. dan Ibu Ulfa Hidayati, M.M., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, perkenankan peneliti untuk mengucapkan terima kasih pula yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag., sebagai rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sekaligus penasehat akademik atas bimbingan, nasehat dan motivasinya.

3. Bapak/Ibu dosen Program Studi Perbankan Syariah dan staf admin FEBI yang telah membantu penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Kepala perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi saya.
5. Para pelaku UMKM Kota Parepare atas kesediaannya untuk berbagi informasi sampai proses penyelesaian studi penelitian.
6. Teman-teman Program Studi Perbankan Syariah serta teman-teman seperjuangan, Zulfahmi, Andi Mutiara Ramadhani, Nur Ainun Jaryah, yang selalu memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Senior Ade Reski, Senior Rochmat Sulastyo, Senior Sandi Gunawan, Kak Miftahul Farid, Kak Askar Abubakar serta teman-teman dan senior pada Organisasi Persatuan Olahraga Mahasiswa (PORMA) IAIN Parepare dan Ikatan Mahasiswa Suppa Bersatu (IMSAB).

Peneliti tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan bantuan moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga segala bantuan yang peneliti terima mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 24 Juni 2023
5 Zulhijjah 1444H

Penulis



Noor Anisa
19.2300.084

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

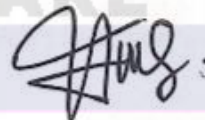
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noor Anisa
NIM : 19.2300.084
Tempat/Tgl. Lahir : Samarinda, 5 Februari 2002
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Distingsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah
(UMKM) Kota Parepare Terhadap Pembiayaan Bank Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 24 Juni 2023

Penyusun,



Noor Anisa
19.2300.084

ABSTRAK

NOOR ANISA, *Distingsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kota Parepare Terhadap Pembiayaan Bank Syariah* (dibimbing oleh Hj. Marhani dan Ulfa Hidayati).

Penelitian ini membahas tentang Distingsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kota Parepare Terhadap Pembiayaan Bank Syariah. Tujuan penelitian ini (1) Untuk mengetahui persepsi UMKM terhadap produk pembiayaan Bank Syariah (2) Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi persepsi UMKM terhadap pembiayaan Bank Syariah (3) Untuk mengetahui distingsi UMKM terhadap pembiayaan Bank Syariah.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik analisis data ialah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun fokus penelitian penulis adalah difokuskan untuk mengetahui bagaimana distingsi pelaku UMKM Kota Parepare terhadap pembiayaan Bank Syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) UMKM Kota Parepare memiliki persepsi yang beragam mengenai pembiayaan bank syariah. Pembiayaan bank syariah berbeda pengajuannya dengan bank konvensional, dimana pembiayaan bank syariah mengutamakan prinsip kejujuran dan amanah, pembiayaan bank syariah adalah produk pembiayaan yang kurang diminati di kalangan masyarakat dan pembiayaan bank syariah sama dengan konvensional. (2) Faktor yang mempengaruhi persepsi UMKM ada 2 faktor, internal yakni pengalaman dan pendidikan atau proses belajar, dan faktor eksternal yakni lingkungan dan informasi-informasi lainnya. (3) Distingsi UMKM ditinjau dari aspek ekonomi, UMKM menggunakan produk pembiayaan bank syariah karena angsurannya ringan, sedangkan pelaku yang tidak menggunakan pembiayaan bank syariah karena memiliki modal yang cukup untuk membangun usahanya. Ditinjau dari aspek sosial, UMKM menggunakan pembiayaan bank syariah karena kerabat yang bekerja di bank syariah, sedangkan UMKM yang tidak menggunakan pembiayaan bank syariah karena lingkungan keluarga yang lebih memilih mengakses kredit di bank konvensional. Ditinjau dari aspek budaya, UMKM mengakses pembiayaan bank syariah karena sesuai dengan aturan agama yang dianut, sedangkan UMKM tidak mengakses pembiayaan bank syariah karena sistem yang digunakan di bank konvensional lebih cepat daripada bank syariah.

Kata Kunci : *Distingsi, Pelaku UMKM, Pembiayaan, Bank Syariah.*

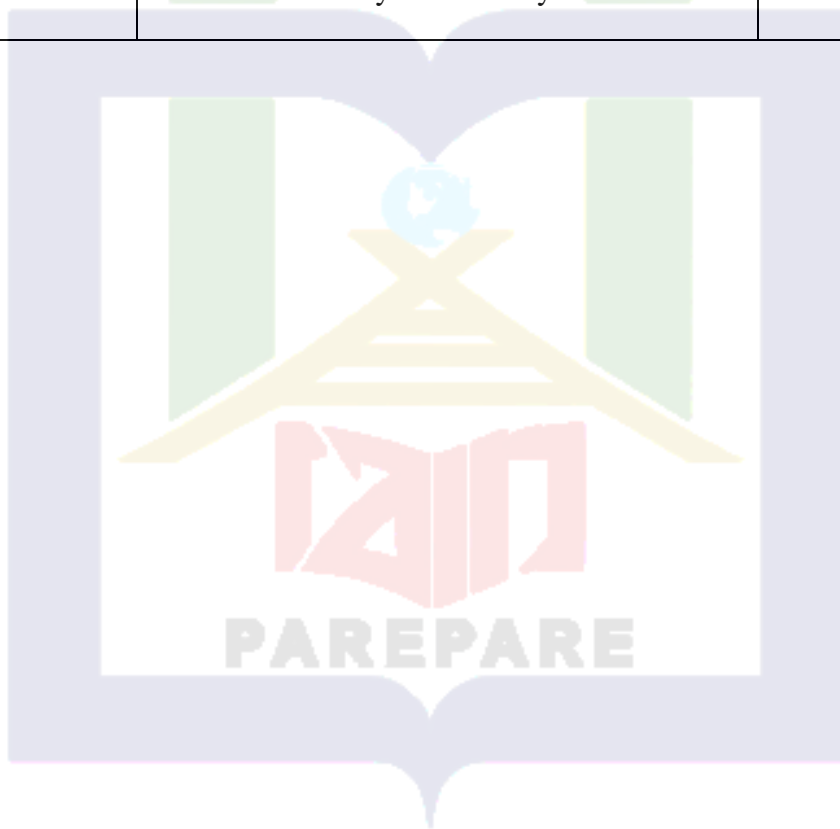
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori	9
1. Teori Persepsi.....	9
2. Teori Distingsi.....	12
3. Teori UMKM	15
4. Teori Pembiayaan.....	20
5. Teori Bank Syariah	30
C. Kerangka Konseptual	35
1. Persepsi	35
2. Distingsi	35
3. UMKM.....	36

4. Pembiayaan	37
5. Bank Syariah	37
D. Kerangka Pikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
C. Fokus Penelitian	41
D. Jenis dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengelolaan Data	41
F. Uji Keabsahan Data	44
G. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian.....	47
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
BAB V PENUTUP.....	78
A. Simpulan.....	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84
BIODATA PENULIS	100

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Pembiayaan Bank Syariah	48
4.2	Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Pembiayaan Bank Syariah	52
4.3	Distingsi Pelaku UMKM Terhadap Produk Pembiayaan Bank Syariah	55



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	38



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman Wawancara	76
2.	Transkrip Wawancara	79
3.	Surat Keterangan Wawancara	87
4.	Surat Izin Melakukan Penelitian dari IAIN Parepare	93
5.	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare	94
6.	Surat Keterangan Penelitian dari Pemerintah Daerah Kecamatan Soreang Kota Parepare	95
7.	Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Pemerintah Daerah Kecamatan Soreang Kota Parepare	96
8.	Dokumentasi	97
9.	Biodata Penulis	100

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau menoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	fathah dan ya	Ai	a dan i
أو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : h}aula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آي	fathah dan alif atau ya	a>	a dan garis di atas
ي	kasrah dan ya	i>	i dan garis di atas
ؤ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : Ma>ta

رَمَى : Rama>

قِيلَ : Qīla

يَمُوتُ : Yamūtu

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata tersebut terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: Raudah al-aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: Al-madīnah al-fāḍilah
الْحِكْمَةُ	: Al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh :

رَبَّنَا	<i>Rabbana</i> >
نَجَّيْنَا	<i>Najjaina</i> >
الْحَقُّ	<i>Al-Ḥaqq</i>
الْحَجُّ	<i>Al-hajj</i>
نُعَمُّ	<i>Nu‘ima</i>

عَدُوٌّ ‘Aduwwn

Jika huruf ع ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah maka ia ditransliterasikan sebagai huruf *maddah* (i).

Contoh :

عَرَبِيٌّ ‘arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)

عَلِيٌّ ‘ali (bukan ‘alyy atau ‘aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar.

Contoh :

الشَّمْسُ : Al-Syamsu (bukan asy-syamsu)

الرَّزْزَلَةُ : Al-Zalzalah (bukan az-zalzalalah)

الْفَلْسَفَةُ : Al-Falsafah

الْبِلَادُ : Al-Biladu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : Ta’murūna

النَّوْءُ : An-Nau’

شَيْءٌ : Syai'un

أَمْرٌ : Umirtu

8. Penulisan Kata Bahasa Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia.

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam Bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'an*), *sunnah*, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Fi> z}ila>l al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibara>t bi 'umum al-lafz} la> bi khusus al-sabab

9. Lafz al- Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ Dīnullāh

بِاللَّهِ Bi>lla>h

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fi rahmatillah

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa ma> muhammadun illa> rasu>l

Inna awwala baitin wudi' alinna>si lalladhi> bi Bakkata muba>rakan

Syahru ramadan al-ladh>i unzila fih al-Qur'an

Nazir al-Din al-Tusi>

Abu> Nasr al- Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu> al-Walid Muhammad Ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,

Abu> al- Wali>d Muhammad (bukan : Rusyd, Abu> al-Walid Muhammad Ibnu)

Nas}r Hamid Abu> Zaid, ditulis menjadi: Abu> Zaid, Nas}r Hami>d
(bukan: *Zaid, Nas}r Hami>d Abu>*)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah :

- a. Swt. = *subhanahu wa ta'ala*
- b. Saw. = *sallallahu 'alaihi wasallam*
- c. a.s. = *'alaihi al-sallam*
- d. r.a = *radiallahu 'anhu*
- e. QS.../...4 = QS. Al-Baqarah/2:4 atau QS. Al-Imran/3:4
- f. HR = Hadis Riwayat

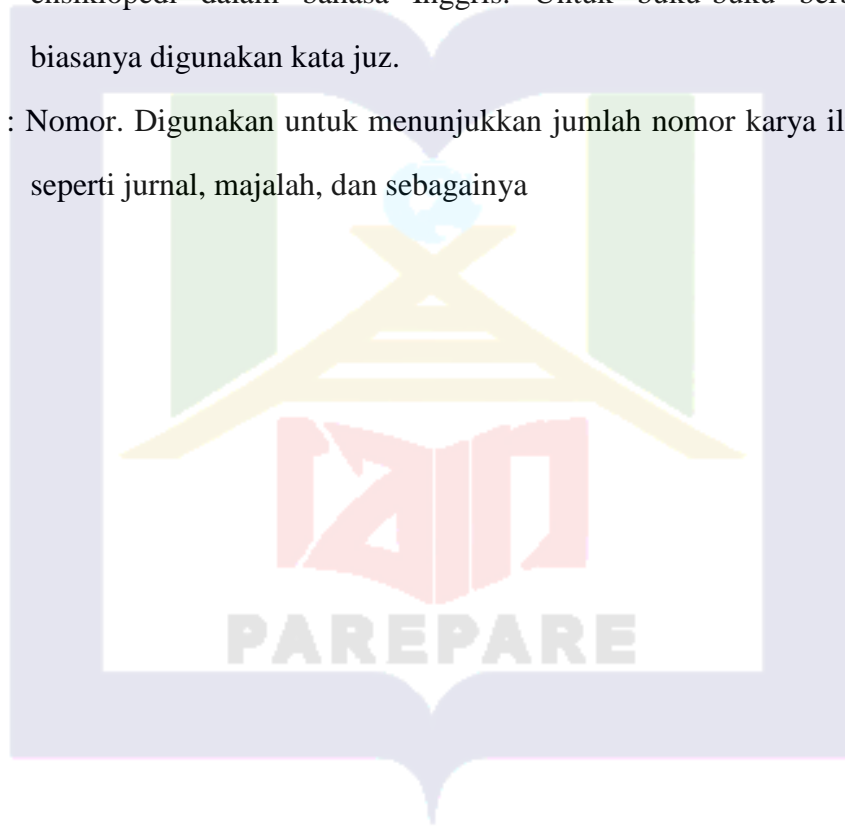
Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	مكان بدون
صهعي	=	وسلم عليه صلناالله
ط	=	طبعة
دن	=	بدونناشر
الخ	=	إلآخره/لآخرها
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

Ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawankawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga yang bergerak dibidang keuangan yang menyediakan berbagai jasa keuangan. Pengertian Bank menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹

Bank melaksanakan 3 kegiatan utama, diantaranya yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya. Di Indonesia bank terdiri atas 2 jenis yakni bank syariah dan bank konvensional. Bank konvensional menggunakan prinsip bunga sebagai sumber keuntungan utama, sedangkan bank syariah menggunakan prinsip syariah yang berdasarkan hukum Islam. Bank sebagai lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Untuk masyarakat yang kelebihan dana dapat menyimpan dananya dalam bentuk tabungan, deposito, simpanan giro atau bentuk simpanan lainnya.²

Masyarakat yang membutuhkan dana untuk membiayai suatu usaha atau kebutuhan lainnya dapat memanfaatkan pinjaman atau pembiayaan yang disediakan oleh bank. Dengan beberapa jenis produk yang ada di bank seperti produk pembiayaan, masyarakat bisa lebih mudah untuk memulai usaha kecil demi

¹Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.

²Kasmir, *Manajemen Perbankan: Edisi Revisi* (Cet.12;Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 9-15.

memenuhi kebutuhannya. Bank syariah maupun konvensional menghimpun dananya dalam bentuk simpanan berupa tabungan, giro dan deposito. Produk untuk menyalurkan dana pada bank konvensional biasa disebut kredit, sedangkan pada bank syariah disebut pembiayaan.

Nasabah atau calon nasabah dalam industri perbankan merupakan konsumen yang sangat penting dan menentukan kesuksesan suatu lembaga keuangan. Jika nasabah merasa puas dengan produk dan layanan yang diberikan oleh lembaga keuangan, maka mereka akan lebih cenderung untuk menggunakan produk dan layanan tersebut, merekomendasikan lembaga keuangan tersebut kepada orang lain, dan mempertahankan hubungan mereka dengan lembaga keuangan. Sebaliknya, jika nasabah merasa tidak puas, mereka dapat meninggalkan lembaga keuangan tersebut dan mencari alternatif lain. Oleh karena itu, lembaga keuangan perlu mendengarkan pendapat nasabah dan memperhatikan umpan balik yang diberikan untuk terus meningkatkan produk dan layanan yang ditawarkan. Hal ini dapat membantu bank syariah untuk mengembangkan strategi pemasaran yang efektif dalam menawarkan produk dan layanan pembiayaan bagi UMKM.

Permodalan merupakan hal yang cukup *urgent* bagi berkembangnya sebuah usaha, tidak terkecuali bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena dapat menjadi sumber penghasilan dan lapangan kerja bagi masyarakat. Namun, UMKM sering mengalami kesulitan dalam memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan, terutama bank yang seringkali mengharuskan persyaratan yang sulit dipenuhi oleh UMKM.

Salah satu pilihan yang dapat dipilih para pengusaha untuk meningkatkan kinerja dan perkembangan usaha mereka adalah dengan mendapatkan pembiayaan dari perbankan. Karena itu, kalangan perbankan harusnya memberikan porsi yang cukup besar untuk skema penyaluran pembiayaan bagi UMKM mengingat pentingnya peran UMKM dalam pengentasan pengangguran dan kontributor perekonomian nasional yang signifikan.³

Keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan produk pembiayaan menjadi hal yang cukup diperhatikan perbankan untuk menarik minat pelaku usaha. Berdasarkan UU Nomor 10 Tahun 1998, bank di Indonesia bisa beroperasi dengan sistem syariah disamping bank konvensional yang berbasis bunga.⁴ Namun dalam hal ini, bank syariah dapat menjadi alternatif bagi UMKM untuk memperoleh pembiayaan yang lebih mudah dan fleksibel, karena bank syariah memiliki prinsip yang berbeda dalam menawarkan produk dan layanan, seperti prinsip keadilan, transparansi, dan kehati-hatian. Dalam sistem bagi hasil yang digunakan bank syariah, tidak dikenal istilah debitur dan kreditur melainkan menggunakan istilah pemilik modal (*shahibul al-maal*) dan pengelola usaha (*mudharib*). Selain bagi hasil, perbankan syariah juga menggunakan prinsip jual beli dan sewa tanpa menggunakan bunga untuk memperoleh keuntungan dan berdasarkan pada perjanjian antara bank dan nasabah.

Berdasarkan laporan Kementerian Koperasi dan UMKM di Indonesia (2021) mengenai data perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) menunjukkan pada tahun 2019 penyerapan tenaga kerja UMKM

³Jaidan Jauhari, *Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) dengan Memanfaatkan e-Commerce*, Jurnal Sistem Informasi, (Vol, 2 No.1, April 2010).

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan

sebanyak 119.562.843 orang. Sedangkan pada tahun yang sama, usaha besar hanya menyerap 3.805.829 orang. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM mampu menyerap tenaga kerja jauh lebih baik dari usaha besar.⁵

Data yang didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan pada pelaku UMKM di Kelurahan Watang Soreang menunjukkan bahwa persoalan utama bagi pelaku usaha masih pada bagian permodalan. Mayoritas pelaku UMKM di Watang Soreang hanya mengandalkan modal sendiri yang jumlahnya sangat terbatas karena permodalan dari bank atau lembaga keuangan yang lain sulit diperoleh. Hal tersebut disebabkan karena pelaku UMKM tidak dapat memenuhi syarat administratif dan teknis dari lembaga keuangan tersebut sehingga para pelaku UMKM kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Sebenarnya banyak fasilitas kredit atau pembiayaan yang ditawarkan baik dari bank konvensional, bank syariah, maupun lembaga keuangan mikro.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan sistematis, maka pokok masalah yang telah ditetapkan dikembangkan dalam batasan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi pelaku UMKM terhadap produk pembiayaan Bank syariah?
2. Apa faktor yang mempengaruhi persepsi pelaku UMKM terhadap produk pembiayaan Bank Syariah?
3. Bagaimana distingsi pelaku UMKM terhadap produk pembiayaan Bank Syariah?

⁵Data Kementerian Koperasi Dan UMKM 2021.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi pelaku UMKM terhadap produk pembiayaan Bank Syariah.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi persepsi pelaku UMKM terhadap produk pembiayaan Bank Syariah.
3. Untuk mengetahui distingsi pelaku UMKM terhadap produk pembiayaan Bank Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Bagi penulis, dapat mengetahui derajat perbedaan reaksi para pelaku UMKM terhadap produk pembiayaan bank syariah. Dan bagi akademisi, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan landasan bagi para peneliti dalam melakukan penelitian lain yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

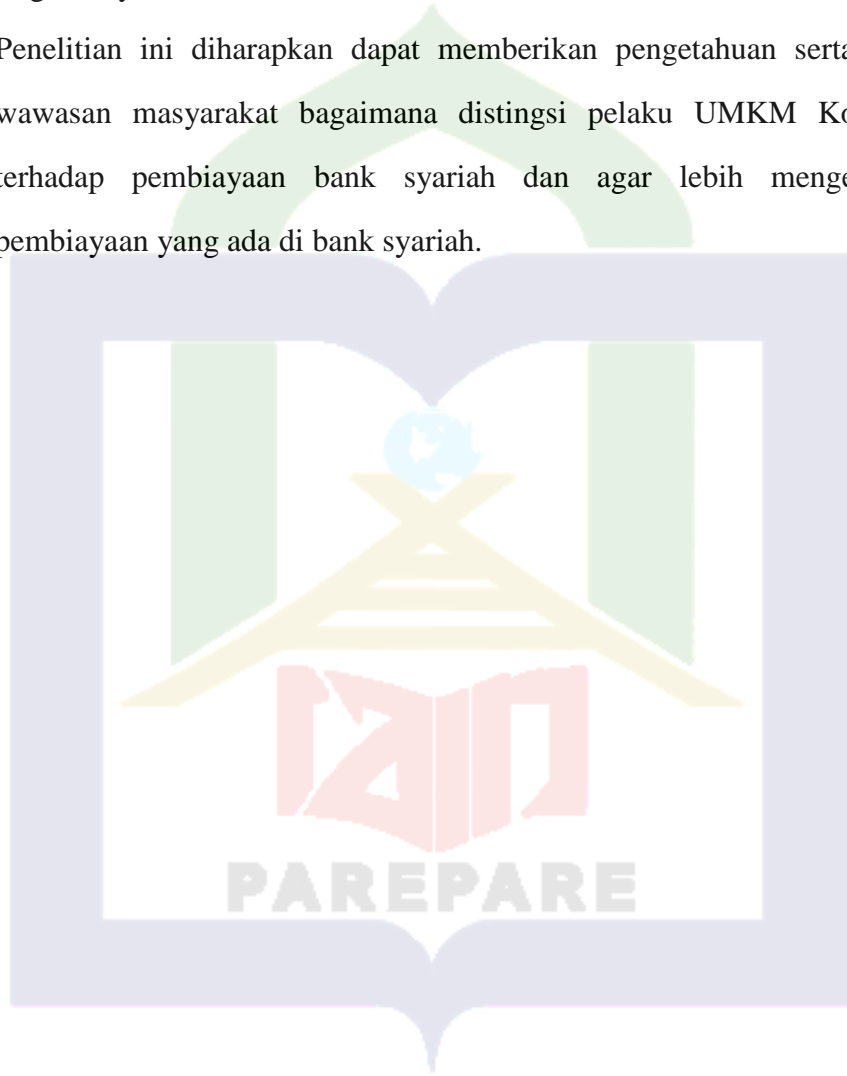
Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dan juga sebagai sarana untuk menyampaikan informasi-informasi terkait dengan bagaimana distingsi pelaku UMKM terhadap pembiayaan bank syariah.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang perbankan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta menambah wawasan masyarakat bagaimana distingsi pelaku UMKM Kota Parepare terhadap pembiayaan bank syariah dan agar lebih mengenal produk pembiayaan yang ada di bank syariah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dari penelusuran peneliti tentang tinjauan penelitian yang relevan terdapat beberapa referensi yang dipublikasikan dalam bentuk skripsi dan jurnal dari penelitian lain, untuk menghindari pernyataan akan kesamaan karya berupa skripsi-skripsi yang memiliki relevansi terhadap penelitian sebelumnya, maka penulis akan memaparkan beberapa tema yang diusung oleh penulis, diantaranya meliputi:

1. Angga Herdian seorang mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Bengkulu dalam skripsinya tahun 2019 yang berjudul “Persepsi Pelaku Usaha Kecil Menengah Terhadap Pembiayaan di Bank Syariah (Studi Di Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan)”. Melihat dari hasil pembahasan dan hasil penelitian terdapat kesamaan penelitian yaitu meneliti dan membahas terkait persepsi para pelaku UMKM terhadap pembiayaan bank syariah, namun yang menjadi sisi pembeda yaitu selain membahas tentang persepsi, penelitian terdahulu ini juga membahas tentang kendala yang dialami oleh pelaku UMKM terhadap pembiayaan bank Syariah, sedangkan penelitian sekarang hanya terfokus kepada persepsi dan reaksi pelaku UMKM terhadap pembiayaan bank Syariah.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa persepsi pelaku Usaha Kecil Menengah terhadap Pembiayaan di Bank Syariah mayoritas menilai negatif karena jaringan kantor yang terbatas, prosedur kredit yang rumit dan sistem

operasional yang berbelit-belit.⁶ Sedangkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa pelaku UMKM memiliki persepsi yang beragam tentang produk pembiayaan Bank Syariah, ada yang menilai positif ada juga yang menilai negatif.

2. Miftah Farid Ramadhan seorang mahasiswa pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Mataram. Dalam skripsinya tahun 2022 yang berjudul “Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Muslim di Kota Mataram (Studi Pada Pelaku UMKM Muslim di Kelurahan Pagutan Kota Mataram)”. Hasil penelitian didapatkan Persepsi pelaku UMKM Muslim terhadap lokasi bank syariah yaitu sudah cukup bagus dan banyak perkembangan di Kota Mataram.

Hasil pembahasan dari penelitian terdahulu ini mempunyai kesamaan dengan penelitian sekarang yaitu membahas tentang persepsi dan faktor yang mempengaruhi persepsi pelaku UMKM terhadap bank syariah, namun yang menjadi perbedaannya penelitian diatas membahas persepsi pelaku UMKM terhadap Bank Syariah secara umum, sedangkan penelitian ini hanya membahas tentang persepsi pelaku UMKM terhadap salah satu produk yang ada di bank syariah yaitu produk pembiayaan. Selain itu, yang menjadi responden pada penelitian diatas hanya dari UMKM Muslim sedangkan penelitian ini mengambil responden secara acak.⁷

Menurut hasil pembahasan pada penelitian relevan ini, faktor yang mempengaruhi persepsi pelaku UMKM yaitu informasi yang beragam yang diterima oleh alat

⁶Angga Herdian, “Persepsi Pelaku Usaha Kecil Menengah Terhadap Pembiayaan Di Bank Syariah (Studi Di Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan)” (Skripsi Bengkulu; Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. 2019).

⁷Miftah Farid Ramadhan, “Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Muslim Di Kota Mataram (Studi Pada Pelaku UMKM Muslim Di Kelurahan Pagutan Kota Mataram)”. (Skripsi; Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Mataram. 2022).

indera dan budaya. Sedangkan pada penelitian ini, faktor yang mempengaruhi persepsi pelaku UMKM yaitu terdiri dari faktor internal dan eksternal.

3. Sri Wahyuningsi mahasiswi pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palu. Dalam skripsinya tahun 2020 yang berjudul “Persepsi Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Produk Bank Syariah di Kelurahan Talise Valanguni Kecamatan Mantikulore”.

Hasil penelitian penulis menyatakan bahwa sebagian besar UKM telah mengetahui informasi tentang bank syariah melalui marketing, kerabat serta rekan kerja dan persepsi UKM terhadap bank syariah yakni terhindar dari praktik riba, lebih aman, tidak ada sistem bunga dan silaturahmi sangat terjamin. Skripsi ini memiliki kesamaan dalam pembahasan pandangan atau persepsi UKM terhadap produk bank syariah, tetapi yang menjadi pembedanya yaitu terletak pada pembahasan tentang produk yang digunakan. Peneliti diatas membahas tentang apa saja produk bank syariah yang disukai oleh UKM sedangkan penelitian ini lebih spesifik membahas tentang produk pembiayaan bank syariah saja.⁸

B. Tinjauan Teori

1. Teori Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon berbagai aspek dan gejala disekitarnya. Persepsi mengandung definisi yang sangat luas, menyangkut *intern* dan *ekstern*. Berbagai ahli telah

⁸Sri Wahyuningsi “Persepsi Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Produk Bank Syariah Di Kelurahan Talise Valanguni Kecamatan Mantikulore”, (Skripsi; Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palu. 2020).

memberikan definisi yang sangat beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama.

Jalaluddin Rahmat menyatakan bahwa persepsi adalah pengamatan peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁹ Setiap orang memiliki kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ialah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandang.

Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya. Persepsi baik positif maupun negative ibarat *file* yang sudah tersimpan rapi dalam alam pikiran bawah sadar kita. *File* itu akan segera muncul ketika ada stimulus yang memicunya, ada kejadian yang membukanya. Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya.¹⁰

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga sadar akan segala sesuatu dalam lingkarannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

⁹Jalaluddin Rahma, *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2007), h.51.

¹⁰Waidi. *The Art Of Re-Engineering You Mind Of Success*, (Jakarta; Gramedia, 2006) h.118.

b. Proses Persepsi

Adapun proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

1) Stimulus atau Rangsangan

Terbentuknya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

2) Registrasi

Dalam proses registrasi, gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya itu.

3) Interpretasi

Interpretasi adalah suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Miftah Toha faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal: kejadian yang dialami (pengalaman), proses belajar (pendidikan), perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.

- 2) Faktor Eksternal: informasi yang diperoleh, latar belakang keluarga, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.¹¹

2. Teori Distingsi

a. Pengertian Distingsi

Distingsi adalah derajat perbedaan reaksi seseorang terhadap berbagai stimulus atau peristiwa yang berbeda-beda. Distingsi juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan kesadaran dalam merefleksikan perbedaan obyektif antara benda-benda, hal-hal atau unsur-unsur kesadaran (penginderaan, konsep dan sebagainya).¹² Dalam logika, distingsi ialah metode yang menggantikan definisi sebuah konsep.

Pada tahun 1970-an Pierre Bourdieu mengembangkan konsep distingsi dan mengusulkan bahwa distingsi terutama terjadi melalui konsumsi dan gaya hidup yang khas, yang seringkali terkait dengan kelas sosial atau status sosial. Menurut Bourdieu, distingsi memungkinkan individu atau kelompok untuk memperoleh "kapital simbolik" yang dapat digunakan untuk memperoleh kekuasaan atau status sosial yang lebih tinggi dalam masyarakat.

Namun, penelitian terbaru telah mengemukakan bahwa teori distingsi Bourdieu memiliki keterbatasan dalam menjelaskan dinamika sosial yang lebih kompleks. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan-perbedaan sosial yang terdapat dalam masyarakat tidak semata-mata didasarkan pada

¹¹Miftah Toha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya* (Cet I; Jakarta; Raja Grafindo Persada. 2003), h. 145-154.

¹²Robert A. Baron, Donn Byrne, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 52.

faktor-faktor seperti kapital sosial, ekonomi, dan budaya, namun juga pada faktor-faktor seperti ras, gender, orientasi seksual, dan kelas sosial.¹³

Sebagai contoh, penelitian oleh Patricia Hill Collins (1990) menunjukkan bahwa kelompok-kelompok minoritas seperti perempuan kulit hitam sering mengalami diskriminasi dan marginalisasi meskipun mereka memiliki kapital sosial dan budaya yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa teori distingsi Bourdieu tidak dapat sepenuhnya menjelaskan pengalaman-pengalaman yang berbeda yang dialami oleh kelompok-kelompok sosial yang berbeda.¹⁴

Selain itu, penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa kelompok-kelompok sosial tidak hanya bergantung pada kapital sosial dan budaya untuk memperoleh kekuasaan, namun juga pada kekuatan politik dan ekonomi. Sebagai contoh, penelitian oleh David Harvey (2012) menunjukkan bahwa struktur kekuasaan kapitalis dan neoliberalisme memainkan peran penting dalam membentuk dan memperkuat ketimpangan sosial di dalam masyarakat.¹⁵

Pierre Bourdieu sebagai penggagas teori distingsi, distingsi adalah suatu bentuk perbedaan atau pengelompokan sosial yang didasarkan pada kuantitas dan kualitas kapital yang dimiliki oleh individu atau kelompok sosial. Kapital-kapital ini dapat berupa kapital ekonomi, kapital sosial, dan kapital budaya yang diakumulasi selama hidup individu atau kelompok sosial.

¹³Bourdieu, P, *Distinction: A social critique of the judgment of taste* (Harvard University Press; 1984).

¹⁴Collins, P. H. (1990). *Black feminist thought: Knowledge, consciousness, and the politics of empowerment*.

¹⁵Routledge. Harvey, D, *Rebel cities: From the right to the city to the urban revolution*. (Verso, 2012).

Dalam teori distingsi Bourdieu dijelaskan bahwa:

- a) Kapital sosial adalah jaringan hubungan sosial yang dimiliki oleh individu atau kelompok sosial,
- b) Kapital ekonomi adalah kekayaan materi yang dimiliki oleh individu atau kelompok sosial, dan
- c) Kapital budaya adalah nilai yang dianut, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu atau kelompok sosial.

Penjelasan tersebut maka dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa distingsi merupakan suatu bentuk perbedaan reaksi atau hierarki yang ada dalam masyarakat berdasarkan pada status sosial, ekonomi, dan budaya yang dimiliki oleh individu atau kelompok sosial.

b. Proses Distingsi

Proses terjadinya distingsi merupakan proses identifikasi perbedaan antara dua atau lebih objek atau konsep. Proses ini terdiri dari beberapa tahapan, yakni identifikasi perbedaan, pemilihan ciri-ciri yang paling relevan, analisis perbedaan, pengelompokan dan penamaan. Pertama, identifikasi perbedaan dilakukan dengan mengamati dan menganalisis dua atau lebih objek atau konsep untuk menentukan perbedaan di antara mereka. Kedua, pemilihan ciri-ciri yang paling relevan dilakukan untuk memilih ciri-ciri yang paling penting untuk dibandingkan. Ketiga, dalam tahap ini, ciri-ciri yang telah dipilih untuk dibandingkan dianalisis untuk menentukan sejauh mana perbedaan tersebut signifikan dan berdampak pada konsep atau objek yang dibandingkan. Terakhir, objek atau konsep yang dibandingkan dikelompokkan berdasarkan

perbedaan-perbedaan ini dan diberi nama yang sesuai untuk membedakan satu sama lain.

Proses terjadinya distingsi dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti ilmu sosial, ilmu alam, dan matematika. Namun, proses ini tidak selalu linear dan terkadang langkah-langkahnya dapat terjadi secara simultan atau berulang-ulang. Selain itu, penggunaan istilah dan konsep yang berbeda oleh orang yang berbeda juga dapat mempengaruhi proses distingsi ini. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan sumber informasi yang digunakan dalam proses distingsi. Sumber informasi yang berkualitas dan terpercaya dapat membantu memastikan bahwa proses distingsi yang dilakukan sesuai dengan standar yang tepat dan benar.¹⁶

3. Teori UMKM

a. Pengertian dan Karakteristik UMKM Menurut Undang-Undang

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM. Adapun pengertian dan kriterianya sebagai berikut:¹⁷

1) Usaha Mikro

Usaha mikro ialah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) dan

¹⁶Thagard, P. *Conceptual Change* (The Stanford Encyclopedia of Philosophy: Winter 2014 Edition) Edward N. Zalta (ed.).

¹⁷Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 , Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah BAB IV Pasal 6.

hasil penjualan tahunan (omzet/tahun) paling banyak Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah). Usaha mikro pada umumnya merupakan usaha yang dikelola dengan memperkerjakan satu sampai empat orang. Biasanya usaha ini merupakan usaha yang baru dirintis dan bersifat rumahan.

2) Usaha Kecil

Usaha kecil ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Kriteria dari usaha kecil adalah memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) lebih dari Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) dan hasil penjualan tahunan (omzet/tahun) lebih dari Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah). Usaha ini terdiri dari bidang usaha (FA, CV dan Koperasi) dan perorangan (pengrajin/industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang atau jasa).

3) Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak atau bukan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Kriteria dari usaha menengah adalah

memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) lebih dari Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) dan hasil penjualan tahunan (omzet/tahun) lebih dari Rp. 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah).

b. Peran UMKM

UMKM memiliki peran dalam pembangunan perekonomian nasional melalui kontribusi terhadap PDB, menciptakan lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja.¹⁸ UMKM sangat mempengaruhi perekonomian nasional, karena dapat menyerap jumlah pengangguran dan memberikan kontribusi tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Usaha kecil seperti koperasi dan UMKM memberikan kontribusi yang sangat besar bagi Pendapatan Domestik Bruto (PDB) yaitu sebesar 56% (Kementrian Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2013). Dengan kata lain, UMKM dapat disebut sebagai tulang punggung perekonomian Negara.¹⁹

¹⁸Glen Glenardi, *Peran Perbankan dalam Pengembangan Keuangan Mikro*, (Diskusi kelompok C2 Temu Nasional Bazar Pengembangan Mikro: 2002), h. 290.

¹⁹Rias Tuti, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Menyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap*, Jurnal Akuntansi Kontemporer (Jako), (Vol. 8 No. 2, Juli 2016) h. 99.

c. Permasalahan UMKM

Beberapa masalah umum yang dihadapi UMKM yaitu keterbatasan modal, kesulitan bahan baku dengan harga terjangkau dan kualitas yang baik, keterbatasan teknologi, sumber daya manusia yang dengan kualitas baik, informasi pasar dan kesulitan pemasaran. Tingkat intensitas dan sifat dari masalah-masalah tersebut biasa berbeda tidak hanya menurut jenis produk, atau pasar yang dilayani, tetapi juga berbeda antar lokasi atau wilayah, sektor atau antar subsektor, antar jenis kegiatan dan antar unit usaha dalam kegiatan yang sama.

Permasalahan umum yang biasanya terjadi pada UMKM yaitu:²⁰

a) Kesulitan Pemasaran

Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan UMKM. UMKM tidak melakukan perbaikan yang cukup di semua aspek yang terkait pemasaran seperti peningkatan kualitas produk dan kegiatan promosi, cukup sulit bagi UMKM untuk dapat turut berpartisipasi dalam era perdagangan bebas.

b) Keterbatasan Finansial

Pada umumnya modal awal bersumber dari modal (tabungan) sendiri atau sumber-sumber informal, namun sumber-sumber permodalan ini sering tidak memadai dalam bentuk kegiatan produksi maupun investasi. Walaupun begitu banyak skim-skim kredit maupun pembiayaan dari

²⁰Musa Hubeis, *Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator Bisnis* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 4-6.

perbankan atau lembaga keuangan lainnya, sumber pendanaan dari sektor informal masih tetap dominan dalam pembiayaan kegiatan UMKM.

c) Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Salah satu kendala serius bagi banyak UMKM di Indonesia adalah keterbatasan SDM dalam aspek manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, organisasi bisnis, akuntansi data, teknik pemasaran dan lain sebagainya. Semua keahlian sangat dibutuhkan untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas produk, meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam produksi, memperluas pangsa pasar dan menembus pasar barang.

d) Masalah Bahan Baku

Keterbatasan bahan baku serta kesulitan dalam memperolehnya dapat menjadi salah satu kndal yang serius bagi UMKM di Indonesia. Hal ini dapat menyebabkan harga yang relatif mahal. Banyak pengusaha yang terpaksa berhenti dari usaha dan berpindah profesi ke kegiatan ekonomi lainnya akibat masalah keterbatasan bahan baku.

e) Keterbatasan Teknologi

UMKM di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi yang tradisional, seperti mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang bersigat manual. Hal ini membuat produksi menjadi rendah, efisiensi menjadi kurang maksimal dan kualitas produk relatif rendah.

f) Kemampuan Manajemen

Kemampuan pengusaha kecil untuk menentukan pola manajemen yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap pengembangan usahanya, sesuai

dengan kebutuhan dan tahap pengembangan usahanya, membuat pengelolaan usaha menjadi terbatas.

g) Kemitraan

Kemitraan mengacu pada pengertian bekerja sama antara pengusaha dengan tingkatan yang berbeda yaitu antara pengusaha kecil dan pengusaha besar. Istilah kemitraan sendiri mengandung arti walaupun tingkatannya berbeda, hubungan yang terjadi adalah hubungan yang setara (sebagai mitra kerja).

4. Teori Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga keuangan. Pembiayaan secara luas yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.²¹ Namun secara umum, pengertian pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang didanai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil, jadi dalam hal ini pembiayaan yaitu penyaluran dana kepada masyarakat berupa pembiayaan yang diperoleh dari dana tabungan maupun deposito masyarakat.

²¹Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP. AMN YKPN, 2002) h. 17.

Perbedaan antara pembiayaan yang di berikan oleh bank berdasarkan prinsip syariah dengan kredit yang diberikan oleh bank konvensional ialah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Bagi bank yang berdasarkan prinsip bagi hasil mendapat imbalan berupa bagi hasil atas pembiayaan, sedangkan bagi bank konvensional keuntungan yang diperoleh melalui bunga.²²

Pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif serta Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI).²³

b. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan secara umum berfungsi untuk:

1) Meningkatkan daya guna uang

Para penabung menyimpan uangnya di lembaga keuangan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Secara mendasar melalui pembiayaan terdapat suatu usaha peningkatan produktivitas secara menyeluruh. Dengan demikian dana yang mengendap di lembaga keuangan tidaklah diam dan disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat bagi pengusaha maupun masyarakat.

2) Meningkatkan daya guna barang

Produsen dengan bantuan pembiayaan lembaga keuangan dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga *utility* bahan tersebut meningkat.

²²Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 82.

²³Peraturan Bank Indonesia No. 5/7/PBI/2003.

Contoh peningkatan *utility* kelapa menjadi kopra dan selanjutnya menjadi minyak kelapa. Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat.

3) Meningkatkan peredaran uang

Melalui pembiayaan, peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang, karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

4) Menimbulkan kegairahan berusaha

Pembiayaan yang diterima pengusaha dari lembaga keuangan syariah kemudian digunakan untuk memperbesar volume usaha dan produktivitasnya.

5) Stabilitas ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilitasi diarahkan pada usaha-usaha yaitu, pengendalian inflasi, peningkatan ekspor, rehabilitasi prasarana, pemenuhan kebutuhan pokok rakyat untuk meneruskan arus inflasi dan untuk usaha pembangunan ekonomi maka pembiayaan memegang peran penting.

6) Jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional

Para usahawan memperoleh pembiayaan untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan profit. Dengan pendapatan yang

terus menerus, berarti pajak perusahaan pun akan terus bertambah. Sehingga secara tidak langsung pendapatan Negara juga akan meningkat.²⁴

c. Bentuk Pembiayaan Bank Syariah

Bentuk-bentuk pembiayaan Bank Syariah menurut Al-Harram dibagi atas tiga kategori yaitu:

- 1) *Return bearing financing*. Bentuk pembiayaan yang menguntungkan secara komersial, ketika si pemilik modal mau menanggung risiko kerugian dan nasabah juga memberikan keuntungan.
- 2) *Return free financing*. Bentuk pembiayaan yang tidak untuk mencari keuntungan yang lebih dan ditujukan ke orang yang sangat membutuhkan sehingga tidak ada keuntungan yang dapat diberikan.
- 3) *Charity financing*. Bentuk pembiayaan yang diberikan kepada orang miskin dan membutuhkan, sehingga tidak ada klaim terhadap pokok keuntungan.²⁵

d. Prinsip Produk Pembiayaan Bank Syariah

Produk-produk pembiayaan bank syariah dapat diklasifikasikan kepada empat prinsip yaitu.:

1) Prinsip Jual Beli

Jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda. Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual.

h. 7. ²⁴Veithzal Riva'I, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008),

²⁵Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 122.

Transaksi jual beli dapat dibedakan sebagai berikut:

a) Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan ini diartikan sebagai suatu perjanjian antara bank dengan nasabah dalam bentuk pembiayaan atas suatu barang yang dibutuhkan oleh nasabah. Objeknya biasa berupa barang modal maupun barang kebutuhan sehari-hari.²⁶ Fatwa DSN-MUI NO. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang *Murabahah*, bank membeli barang yang dibutuhkan oleh nasabah atas nama bank sendiri, kemudian menjualnya barang tersebut ke nasabah (pemesan) dengan harga jual senilai harga beli dan keuntungannya.²⁷

b) Pembiayaan *Salam*

Salam artinya salaf (pendahuluan). *Salam* merupakan penjualan barang yang disebutkan sifat-sifatnya sebagai persyaratan jual beli dan barang tersebut masih dalam tanggungan si penjual. Pembeli memberikan uang terlebih dahulu saat melakukan pemesanan barang.²⁸

c) Pembiayaan *Istishna'*

Istishna' merupakan salah satu bentuk jual beli dengan pemesanan yang mirip dengan pembiayaan salam. *Istishna'* adalah memesan kepada perusahaan untuk memproduksi barang atau komoditas tertentu untuk pembeli/pemesan.²⁹ Fatwa DSN-MUI NO. 06/DSN-MUI/IV/2000 tentang jual beli *Istishna'* yaitu bentuk pemesanan dengan cara

²⁶Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjahmada University Press, 2018), h. 100.

²⁷Fatwa DSN-MUI NO:04/DSN-MUI/IV/2000, Tentang *Murabahah*.

²⁸I Nyoman Budiono, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022), h. 106.

²⁹Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), h. 90-96.

pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual.³⁰

2) Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*)

Produk pembiayaan yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut:

a) Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah merupakan kerjasama antara bank dengan nasabah, bank sebagai *shahibul maal* memberikan dana 100% kepada *mudharib* yang memiliki keahlian. Ketentuan umum akad *Mudharabah* adalah:³¹

- (1) Jumlah modal yang diserahkan kepada nasabah selaku pengelola modal harus diserahkan tunai, dan dapat berupa uang atau barang yang dinyatakan nilainya dalam satuan uang.
- (2) Hasil pengelolaan modal pembiayaan *Mudharabah* dapat diperhitungkan dengan perhitungan dari pendapatan proyek dan perhitungan dari keuntungan proyek.
- (3) Hasil usaha dibagi sesuai dengan persetujuan dalam akad pada setiap bulan atau waktu yang telah disepakati. Bank selaku pemilik modal menanggung seluruh kerugian kecuali akibat kelalaian nasabah.
- (4) Bank berhak melakukan pengawasan terhadap pekerjaan namun tidak berhak mencampuri urusan pekerjaan/usaha nasabah. Jika nasabah cidera janji, misalnya tidak membayar kewajiban atau menunda pembayaran kewajiban, maka ia dapat dikenakan sanksi administrasi.

³⁰Fatwa DSN-MUI NO:06/DSN-MUI/IV/2000, Tentang Jual Beli *Istishna*'.

³¹I Nyoman Budiono, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022), h. 102-103.

b) Pembiayaan *Musyarakah*

Musyarakah dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai asset yang mereka miliki secara bersama-sama. Semua bentuk usaha yang melibatkan dua belah pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Ketentuan umum yang berlaku dalam akad *Musyarakah* adalah:³²

- (1) Semua modal disatukan untuk dijadikan modal proyek *Musyarakah* dan dikelola bersama-sama. Setiap pemilik modal berhak turut serta dalam menentukan kebijakan usaha yang dilaksanakan. Pemilik modal dipercaya untuk menjalankan proyek *Musyarakah* dan tidak boleh melakukan tindakan seperti menggabungkan dengan uang pribadi, menjalankan proyek dengan pihak lain tanpa seizing pemilik modal lainnya dan memberikan pinjaman kepada pihak lain.
- (2) Setiap pemilik modal dapat dialihkan, penyertaan atau digantikan dengan pihak lain.
- (3) Setiap pemilik modal dianggap megakhiri kerja apabila menarik diri dari perserikatan, meninggal dunia dan menjadi tidak cakap hukum.
- (4) Biaya yang timbul dalam pelaksanaan proyek dan jangka waktu proyek harus diketahui bersama. Keuntungan dibagi sesuai porsi

³²Adiwarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 102 -104.

keseepakatan sedangkan kerugian dibagi sesuai porsi kontribusi modal.

3) Prinsip Sewa (*al-Ijarah*)

Transaksi *Ijarah* atau sewa dipakai sebagai bentuk pembiayaan, tetapi merupakan aktivitas usaha seperti jual beli. Seseorang yang membutuhkan pembiayaan untuk membeli asset dapat mendatangi pemilik dana atau dalam hal ini adalah pihak bank. Kemudian pihak bank kemudian membeli barang yang dimaksud dan menyewakannya kepada yang membutuhkan barang tersebut.³³

4) Prinsip Jasa

Produk-produk jasa perbankan dengan pola lainnya pada umumnya menggunakan akad-akad *tabarru* yang dimaksudkan tidak untuk mencari keuntungan, tetapi dimaksudkan sebagai fasilitas pelayanan kepada nasabah dalam melakukan transaksi perbankan. Oleh karena itu bank sebagai penyedia jasa hanya membebani biaya administrasi.³⁴

e. Prosedur Pembiayaan Bank Syariah

Prosedur bank syariah adalah suatu gambaran sifat atau metode untuk melaksanakan kegiatan pembiayaan. Proses atau prosedur pembiayaan pada bank syariah mencakup sembilan langkah mulai dari permohonan pembiayaan, pengumpulan data dan investigasi, analisis pembiayaan, analisis rasio, persetujuan pembiayaan, pengumpulam data tambahan, pengingkat, pencairan, dan terakhir monitoring.

³³Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), h. 101.

³⁴Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), h. 128.

1) Permohonan Pembiayaan

Tahap awal proses pembiayaan adalah permohonan pembiayaan. Secara formal, permohonan pembiayaan dilakukan secara tertulis dari nasabah kepada officer bank. Namun, dalam implementasinya, permohonan dapat juga dilakukan secara lisan terlebih dahulu untuk kemudian ditindak lanjut dengan permohonan secara tertulis jika menurut officer bank usaha dimaksud layak dibiayai. Inisiatif pengajuan pembiayaan biasanya datang dari nasabah yang umumnya kekurangan dana.

2) Pengumpulan Data dan Investigasi

Data yang dibutuhkan oleh officer bank didasarkan pada kebutuhan dan tujuan pembiayaan. Untuk pembiayaan konsumtif, data yang diperlukan adalah data yang dapat menggambarkan kemampuan nasabah untuk membayar pembiayaan dari penghasilan tetapnya. Adapun untuk pembiayaan produktif, data yang dibutuhkan adalah data yang dapat menggambarkan kemampuan usaha nasabah untuk melunasi pembiayaan.

3) Pengumpulan Data Tambahan

Proses pengumpulan data tambahan dilakukan untuk memenuhi persyaratan tambahan yang diperoleh dari disposisi komite pembiayaan. Pemenuhan persyaratan ini merupakan hal penting dan merupakan indikasi utama tindak lanjut pencairan dana.

4) Peningkat

Dengan ditandatanganinya perjanjian, maka terjadilah perikatan antara bank dengan pemohon yang menimbulkan hak dan kewajiban bagi para pihak yang mana di satu sisi bank berkewajiban untuk memberikan pembiayaan atau komitmen pembiayaan kepada penerima pembiayaan dan nasabah mempunyai hak untuk menerima uang pinjaman atau menarik plafond yang telah disediakan bank.

5) Pencairan

Melakukan pembiayaan proses pencairan, harus dilakukan pemeriksaan kembali semua kelengkapan yang harus dipenuhi sesuai disposisi komite pembiayaan pada proposal pembiayaan. Apabila semua persyaratan telah lengkap, maka proses pencairan fasilitas dapat dilakukan. Untuk pencairan fasilitas yang sebelumnya telah ada, maka proses yang perlu dilakukan adalah memeriksa kelonggaran tarik fasilitas.

Jika pencairan masih dalam batas kelonggaran tarik, maka pencairan dapat dilakukan. Namun, jika melebihi kelonggaran tarik, maka pencairan harus dihentikan hingga ada persetujuan dari komite penyimpangan. Penyimpangan ini dapat dilakukan jika telah mendapat persetujuan kembali dari komite pembiayaan.

6) Monitoring

Pada saat pembiayaan sudah diberikan kepada nasabah, maka sudah menjadi kewajiban bagi bank syariah untuk mengawasi kelancaran

terselesainya pembiayaan hingga lunas. Sebab tujuan pemberian pembiayaan salah satunya adalah agar terhindar dari pembiayaan macet.³⁵

5. Teori Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al Qur'an dan Hadis. Dengan kata lain bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan atau kredit dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

Sedangkan Bank Konvensional tentunya berbeda dengan bank syariah, pada bank konvensional ada yang dinamakan penalti atau biaya tambahan jika debitur tidak bisa membayar cicilan tepat waktu. Hal ini karena presentase bunga yang diberikan pada investor dan penyimpan dana di bank tidak berubah, baik di saat kredit macet maupun tidak.³⁶

³⁵Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Perbankan Syariah*, (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2007), h. 145-165.

³⁶Imran dan Bambang Hendrawan, *Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah*, .(Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 1, No. 2, September 2017) h. 210.

b. Prinsip Dasar Bank Syariah

Bank Syariah beroperasi tidak berdasarkan bunga, sebagaimana yang lazim dilakukan oleh bank konvensional, karena bunga mengandung unsur riba yang jelas-jelas dilarang dalam Al Qur'an. Bagi Muslim yang tidak menghiraukan larangan ini, Allah dan Nabi Muhammad s.a.w. menyatakan perang dengan mereka seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al Baqarah/2:279.

Q.S Al Baqarah/2:279.

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ
أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan)”³⁷

Riba berarti ‘tambahan’, yaitu pembayaran “premi” yang harus dibayarkan oleh peminjam kepada pemberi pinjaman di samping pengembalian pokok, yang ditetapkan sebelumnya atas setiap jenis pinjaman. Dalam pengertian ini riba memiliki persamaan makna dan kepentingan dengan bunga (interest) menurut ijma’ ‘konsensus’ para fuqaha tanpa kecuali. Menurut istilah teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil. Dikatakan bathil karena pemilik dana mewajibkan peminjam untuk

³⁷*Al-Qur'an Dan Terjemahan.*

membayar lebih dari yang dipinjam tanpa memperhatikan apakah peminjam mendapat keuntungan atau mengalami kerugian.³⁸

Adapun ayat tentang Riba yang terdapat dalam Al Qur'an.

1) Q.S Ali-Imran/3:130.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”³⁹

2) Q.S Ar-Rum/30:39

وَمَا أُتِيتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوهَا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوهَا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا أُتِيتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Terjemahnya:

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya).”⁴⁰

³⁸Ascarya, Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan BI, 2005) h. 5.

³⁹*Al-Qur'an Dan Terjemahan.*

⁴⁰*Al-Qur'an Dan Terjemahan.*

3) Q.S An-Nisa/4:161

وَأَخْذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَأَعْتَدْنَا
لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Terjemahnya:

“Dan karena mereka menialankan riba, padahal sungguh mereka telah dilarang darinya, dan karena mereka memakan harta orang dengan cara tidak sah (batil). Dan Kami sediakan untuk orang-orang kafir di antara mereka azab yang pedih.”⁴¹

Dalam operasinya, Bank Syariah mengikut pada aturan Islam yaitu:⁴²

- a) Bebas dari bunga (riba);
 - b) Bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (maysir);
 - c) Bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (gharar);
 - d) Bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (bathil); dan
 - e) Hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.
- c. Jenis Bank Syariah

- 1) Bank Umum Syariah.

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS merupakan badan usaha yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum Perseroan Terbatas,

⁴¹*Al-Qur'an Dan Terjemahan.*

⁴²Ascarya, Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan BI, 2005) h. 4.

Perusahaan Daerah, atau Koperasi. Seperti halnya bank umum konvensional, BUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau bank nondevisa.

2) Unit Usaha Syariah.

Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja di kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah dan atau unit syariah. Dalam struktur organisasi, UUS berada satu tingkat di bawah direksi bank umum konvensional yang bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau bank nondevisa.

Sebagai suatu unit kerja khusus, UUS mempunyai tugas untuk mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan kantor cabang syariah, melaksanakan fungsi treasury dalam rangka pengelolaan dan penempatan dana yang bersumber dari kantor cabang syariah, menyusun laporan keuangan konsolidasi dari seluruh kantor cabang syariah dan melakukan tugas penatausahaan laporan keuangan kantor cabang syariah.

3) Bank Pengkreditan Rakyat Syariah.

Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS merupakan badan usaha yang setara dengan bank perkreditan rakyat konvensional dengan bentuk hukum Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi.

C. Kerangka Konseptual

Judul skripsi ini adalah “Distingsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kota Parepare Terhadap Produk Pembiayaan Bank Syariah”, judul tersebut mengandung unsur-unsur pokok yang perlu dibatasi pengertiannya agar pembahasan proposal skripsi ini lebih fokus dan spesifik. Disamping itu, tujuan konseptual memiliki pembatasan makna yang terkait dengan judul tersebut akan memudahkan pemahaman terhadap isi pembahasan serta dapat menghindari kesalahpahaman. Oleh karena itu, dibawah ini akan diuraikan tentang pembahasan makna dari judul tersebut.

1. Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala disekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut inter dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama.

Bimo Walgito mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti.⁴³

2. Distingsi

Distingsi merupakan suatu bentuk perbedaan reaksi atau hierarki yang ada dalam masyarakat berdasarkan pada status sosial, ekonomi, dan budaya yang dimiliki oleh individu atau kelompok sosial. Pierre Bourdieu, penggagas teori distingsi

⁴³Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta; Andi Offset, 2004) h. 70

mengungkapkan bahwa distingsi adalah suatu bentuk perbedaan atau pengelompokan sosial yang didasarkan pada kuantitas dan kualitas kapital yang dimiliki oleh individu atau kelompok sosial. Kapital-kapital ini dapat berupa kapital ekonomi, kapital sosial, dan kapital budaya yang diakumulasi selama hidup individu atau kelompok sosial.

Dalam teori distingsi Bourdieu, kapital sosial adalah jaringan hubungan sosial yang dimiliki oleh individu atau kelompok sosial, kapital ekonomi adalah kekayaan materi yang dimiliki oleh individu atau kelompok sosial, dan kapital budaya adalah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu atau kelompok sosial.⁴⁴

3. UMKM

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, UMKM dijelaskan sebagai sebuah perusahaan yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Selain itu, UMKM dikatakan sebagai salah satu bentuk ekonomi kerakyatan dan kemandirian masyarakat, karena UMKM menyentuh seluruh lapisan masyarakat terutama masyarakat menengah kebawah.⁴⁵

Usaha mikro pada umumnya merupakan usaha yang dikelola dengan memperkerjakan satu sampai empat orang. Biasanya usaha ini merupakan usaha yang baru dirintis dan bersifat rumahan. Usaha kecil terdiri dari bidang usaha (FA, CV dan Koperasi) dan perorangan (pengrajin/industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang atau jasa). Sedangkan Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh

⁴⁴Bourdieu, P., *Distinction: A social critique of the judgment of taste* (Harvard University Press; 1984).

⁴⁵Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.

orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak atau bukan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.

4. Pembiayaan

Pembiayaan adalah suatu kegiatan pemberian fasilitas keuangan/finansial yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung kelancaran usaha maupun untuk investasi yang direncanakan. Pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga keuangan. Pembiayaan secara luas yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.⁴⁶ Model pembiayaan yang sesungguhnya menurut syariah adalah mudharabah dan musyarakah.

5. Bank Syariah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dinyatakan bahwa Bank Syariah menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan mengacu pada fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga berwenang, dalam hal ini Dewan Syariah Nasional (DSN) di bawah Majelis Ulama Indonesia (MUI).⁴⁷ Produk bank syariah relatif lebih banyak dibandingkan dengan bank konvensional yang antara lain biasa melakukan jual beli, sewa-menyewa, sewa beli, berbagi hasil, bermitra modal, gadai, anjak piutang, serta jasa lainnya.⁴⁸

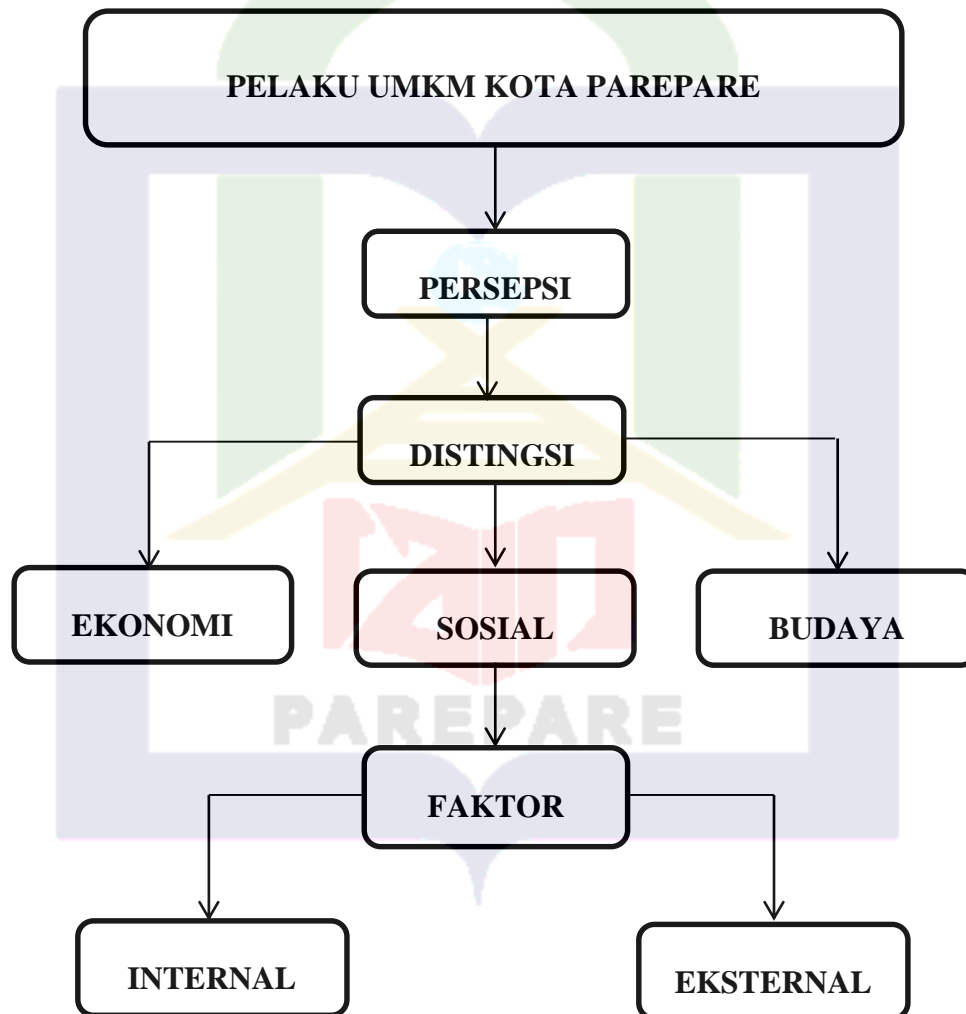
⁴⁶Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: FEBI UIN-SU Press, 2018), h. 1.

⁴⁷Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008, Tentang Perbankan Syariah.

⁴⁸Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 7.

D. Kerangka Pikir

Pada kerangka berfikir ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan dimana kerangka pikir ini disusun berdasarkan tinjauan teori dan hasil penelitian relevan. Berdasarkan pembahasan diatas penulis dapat merumuskan kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam proposal ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya.⁴⁹ Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi secara konseptual adalah sebuah studi penampakan yang mengungkap berbagai keunikan yang terdapat pada sebuah objek, peristiwa, kondisi dalam persepsi individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Pendekatan ini digunakan oleh peneliti karena beberapa pertimbangan yaitu; pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Penelitian dengan pendekatan ini hanya menggambarkan tentang keadaan yang terjadi dilapangan atau dilokasi penelitian.⁵⁰

⁴⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Parepare; IAIN Parepare, 2020), h. 17.

⁵⁰Ajeng Kartini, “Analisis Kualitas Layanan Jasa Internet Pada Plasa Telkom Group Parepare Perspektif Etika Bisnis Islam” (Skripsi Sarjana; Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam; Parepare; 2017), h. 34.

Peneliti menggunakan pendekatan ini karena metode kualitatif akan lebih mudah apabila berhadapan langsung dengan sumber dan metode ini dapat menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami oleh responden serta interaksinya dengan orang lain atau lingkungan sekitar.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Pada penelitian ini, data dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar-gambar dan kebanyakan tidak dijelaskan melalui angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai foto, dokumen pribadi, nota dan catatan lainnya, termasuk didalamnya deskripsi mengenai situasi. Deskripsi atau narasi tertulis sangat penting dalam pendekatan kualitatif, baik dalam pencatatan data maupun untuk penyebaran hasil penelitian.⁵¹ Data yang diangkat merupakan data yang diperoleh hasil wawancara langsung dari pelaku UMKM di Kota Parepare.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang ingin diteliti penulis untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan karya ilmiah ini. Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan kurang lebih 1 bulan dari tanggal 15 Mei 2023 sampai 15 Juni 2023.

⁵¹Sudarwan Danim, *Menjadi Penulis Kualitatif*, (Bandung; CV. Pustaka Setia, 2002), h. 61.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian penulis dalam penelitian ini adalah difokuskan untuk mengetahui bagaimana distingsi pelaku UMKM Kota Parepare terhadap pembiayaan bank syariah.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dimana pada data kualitatif interpretasi data akan disajikan dalam narasi berupa gambaran atas data yang diperoleh dalam penelitian dimana narasi tersebut dibuat untuk memberikan penjelasan mengenai perbandingan dan keterkaitan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan sumber data sebagai berikut:

1. Data Primer, yaitu data yang diambil langsung oleh peneliti yang akan dilakukan pengolahan langsung terhadap data tersebut, seperti sumber data dari hasil wawancara, data pada penelitian ini bersumber dari hasil wawancara langsung dari para pelaku UMKM di Kota Parepare.
2. Data Sekunder, yaitu data yang mencakup dokumen-dokumen resmi, baik itu buku-buku yang berkaitan dengan objek kajian yang dibahas, internalisasi, kedisiplinan dan kemandirian, jurnal ilmiah, maupun hasil penelitian seperti skripsi.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengelolaan Data

Dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan objek kajian, baik data primer maupun sekunder, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan sebagai berikut:

1. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobjek mungkin. Teknik pengumpulan data ini berkenaan dengan perilaku individu, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini, penulis melakukan *observasi* dengan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. *Observasi* sebagai metode pengumpulan data mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan metode lain. Metode pengamatan ini merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

2. Wawancara (*Interview*)

Penulis mengadakan metode wawancara secara lisan dengan narasumber atau responden dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang konkret terkait dengan permasalahan yang diteliti, dengan penulis selaku pewawancara dengan cara tatap muka. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa pelaku UMKM yang ada di Kota Parepare.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan akurat bukan berdasarkan perkiraan.⁵² Data yang

⁵²Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penulisan Kualitatif* (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2008), h. 158.

dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan angket cenderung merupakan data primer atau data langsung yang didapat dari pihak pertama.⁵³ Alat yang biasanya dalam mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi adalah kamera atau handphone, dengan cara mengambil gambar atau melakukan perekaman suara.

Tahap pengumpulan dan pengolahan data dalam riset kualitatif merupakan proses yang saling berhubungan dan harus dilakukan secara bergantian. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan kepada orang lain. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk pengkodean, yang merupakan proses penguraian data, pembuatan konsep dan penyusunan kembali dengan cara yang baru.

1. *Coding*

Prosedur yang dilakukan dalam tahap pengelolaan data yang merupakan dasar dari proses pengkodean yaitu dengan melakukan perbandingan secara terus menerus dan melakukan pengajuan pertanyaan-pertanyaan. Metode riset ini menekankan pada validitas data melalui verifikasi dan menggunakan *coding* sebagai alat utama dari pengolahan data. Proses biasanya dimulai dengan pengkodean (*coding*) serta pengkategorian data. Ada beberapa cara untuk melakukan pengkodean, yaitu: pengkodean terbuka (*open coding*), pengkodean terporos (*axial coding*) dan pengkodean terpilih (*selective coding*).

⁵³Husain Usman Dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penulisan Sosial* (Ct. I; Jakarta; Bumi Aksara, 2008), h. 69.

2. Kategorisasi

Kategorisasi merupakan proses yang mana gagasan dan benda dikenal, dibedakan, dan dimengerti. Kategorisasi menyiratkan bahwa benda termasuk dalam kategori untuk tujuan tertentu. Tentu, sebuah kategori menjelaskan hubungan antara subjek dan objek pengetahuan.

F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh mempunyai kesesuaian dengan kenyataan yang ada. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas (*credibility*) atau uji kepercayaan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya dan menguji data hasil penelitian yang disajikan peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan. Dari uji kredibilitas tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan.

2. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif konfirmabilitas lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas (konsep transparansi) yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dalam penelitiannya yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan penelitian hasil temuannya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terkait materi-materi tersebut dan memungkinkan untuk meyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain. Produksi akhir dari penelitian adalah buku, makalah, presentasi atau rencana tindakan.⁵⁴ Adapun tahapan dalam menganalisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu berdasarkan dengan model analisa interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif.⁵⁵ Dalam hal ini peneliti menemui orang-orang yang telah ditargetkan sebagai informan. Proses selanjutnya yaitu memulai wawancara dan metode dokumentasi untuk memperoleh data yang diperlukan dengan lengkap.

2. Reduksi Data

Mereduksi data adalah pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari wawancara.⁵⁶ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga peneliti dapat memfokuskan

⁵⁴Emzir, *Metodologi Penulisan Kualitatif: Analisis Data Edisi I* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 40.

⁵⁵Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992) h. 16.

⁵⁶Arum Prabandari, "Kualitas Pelayanan Berbasis Teknologi Informasi Studi Kasus Pelayanan Izin Gangguan (HO) Di Kantor Pelayanan Perizinan Kabupaten Sleman" (Skripsi Sarjana; Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Sosial; 2015), h. 34.

pengambilan data dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sejumlah informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁷ Data yang disajikan dalam bentuk informasi yaitu distingsi pelaku UMKM Kota Parepare terhadap pembiayaan bank syariah.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian. Kesimpulan membantu untuk mencari dan memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data.⁵⁸ Dalam penelitian ini, maka disampaikan jawaban mengenai rumusan masalah yaitu bagaimana distingsi pelaku UMKM Kota Parepare terhadap pembiayaan bank syariah.

⁵⁷Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2017), h. 219.

⁵⁸Arum Prabandari, "Kualitas Pelayanan Berbasis Teknologi Informasi Studi Kasus Pelayanan Izin Gangguan (HO) Di Kantor Pelayanan Perizinan Kabupaten Sleman" (Skripsi; Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Sosial Universitas Negeri Yogyakarta: 2015), h. 35.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metode wawancara. Analisis data ini mencakup dua variabel yang dibahas secara detail menggunakan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara. Adapun subyek yang dimaksud adalah pelaku UMKM yang menggunakan pembiayaan Bank Syariah dengan pelaku UMKM yang tidak menggunakan pembiayaan Bank Syariah.

Penelitian dilakukan dengan mewawancarai 6 informan yang berada di Kota Parepare khususnya di Kecamatan Soreang. Dari hasil penelitian di lapangan, diperoleh data yang dapat memberikan banyak informasi yang berkaitan dengan distingsi pelaku UMKM terhadap pembiayaan Bank Syariah.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kemudian peneliti melakukan analisis persepsi pelaku UMKM Kota Parepare terhadap pembiayaan Bank Syariah dan apa faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut, serta bagaimana distingsi pelaku UMKM terhadap pembiayaan Bank Syariah. Responden pada penelitian ini merupakan wirausahawan muda yang ada di Kota Parepare khususnya di Kecamatan Soreang.

A. Hasil Penelitian

1. Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Produk Pembiayaan Bank Syariah

Data yang diperoleh diproses, dievaluasi dan divalidasi terutama melalui proses pengkodean. Reduksi dan kategorisasi data yang diperoleh dari wawancara. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap

pelaku UMKM menjelaskan persepsi pelaku UMKM terhadap produk pembiayaan Bank Syariah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Pembiayaan Bank Syariah

Informan	Pertanyaan	Transkrip Wawancara	Kategori	Kode
Andi Aswan Saddade	Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang adanya produk pembiayaan Bank Syariah	“Iya, saya sudah tahu tentang adanya produk permodalan di Bank Syariah”	Pengguna Produk Bank Syariah	Pengenalan Produk
	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai produk pembiayaan bank syariah?	“Dalam pengajuan produk pembiayaan bank syariah kita harus lebih terbuka terkait persoalan peruntukannya. Misalnya kita mengajukan 100 juta, kalau di bank BRI atau bank konvensional lainnya tidak menanyakan secara detail mengenai untuk keperluan apa uang tersebut sedangkan di bank syariah itu pasti akan dipertanyakan mengenai tujuan dari pengajuan dana tersebut termasuk pihak bank syariah akan meminta laporan pertanggung jawaban dari hasil pengajuan tersebut.”		Persepsi
Ahmad	Apakah Bapak/Ibu mengetahui	“Iya, saya juga tahu sistemnya”	Pengguna Produk Bank	Pengenalan Produk

Adrian Usran	tentang adanya produk pembiayaan bank syariah		Syariah	
	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai produk pembiayaan bank syariah?	“Menurut pandangan saya pembiayaan bank syariah adalah pembiayaan yang lebih menerapkan prinsip kehati-hatian karena syarat pengambilannya itu lebih banyak daripada bank konvensional. Di bank syariah itu mengutamakan kejujuran nasabah yang dimana kejujuran ini merupakan salah satu prinsip syariah.”		Persepsi
Wahyu Ramadhan	Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang adanya produk pembiayaan bank syariah	“Iye tahu”	Pengguna Produk Bank Syariah	Pengenalan Produk
	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai produk pembiayaan bank syariah?	“Menurut pandangan saya, pembiayaan syariah ini adalah pembiayaan yang lebih amanah, dan saya sendiri lebih menganjurkan untuk menggunakan produk pembiayaan yang ada di bank syariah karena sudah jelas sistemnya yaitu sesuai dengan prinsip syariah yang sangat menghindari kebathilan.”		Persepsi
Muh. Aldi	Apakah Bapak/Ibu	“Iya tapi tidak terlalu paham”	Bukan Pengguna	Pengenalan Produk

Saputra	mengetahui tentang adanya produk pembiayaan bank syariah?		Produk Bank Syariah	
	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai produk pembiayaan bank syariah?	<p>“Pandangan saya terhadap pembiayaan bank syariah ini ialah salah satu produk bank yang dimana peminatnya masih kurang, namun ada juga sebagian orang yang sudah mengenal betul tentang produk bank syariah ini, baik itu tentang sistem yang digunakan maupun tentang aktivitas yang dijalankan.</p> <p>Sepengetahuan saya bank syariah tidak memakai sistem bunga dalam produk pembiayaannya tetapi memakai sistem bagi hasil”</p>		Persepsi
Azhim Anshary	Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang adanya produk pembiayaan bank syariah?	“Iye tahu sedikit”	Bukan Pengguna Bank Syariah	Pengenalan Produk
	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai produk pembiayaan bank syariah?	<p>“Menurut saya, pembiayaan syariah itu adalah produk bank yang sama saja dengan kredit yang ada di bank BRI, sama-sama memberikan permodalan untuk orang cuma yang membedakan itu kayaknya hanya akadnya.”</p>		Persepsi

Zainul	Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang adanya produk pembiayaan bank syariah	“Iye”	Bukan Pengguna Produk Bank Syariah	Pengenalan Produk
	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai produk pembiayaan bank syariah?	“Pembiayaan bank syariah merupakan produk yang memberikan permodalan kepada orang yang membutuhkan sama halnya dengan bank-bank lainnya seperti Mandiri, BRI, BCA dan lainnya, hanya saja bank konvensional itu menggunakan istilah kredit dalam pemberian modalnya sedangkan bank syariah memberikan istilah pembiayaan. Selain itu, bank syariah setau saya tidak memakai sistem bunga dalam produknya”		Persepsi

Sumber: Hasil wawancara, Narasumber, 2023.

Hasil wawancara dari keenam informan dalam hal ini Saudara Andi Aswan Saddade, Saudara Ahmad Adrian Usran, Wahyu Ramadhan, Saudara Muh. Aldi Saputra, Saudara Azhim Anshary dan Saudara Zainul menunjukkan bahwa mereka telah mengetahui tentang adanya produk pembiayaan atau permodalan di Bank Syariah. Hasil wawancara dari keenam informan tersebut juga disebutkan bahwa setiap pelaku UMKM memiliki persepsi atau pandangan yang berbeda-beda terhadap produk pembiayaan dari Bank Syariah.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Produk Pembiayaan Bank Syariah

Data yang diperoleh diproses, dievaluasi dan divalidasi terutama melalui proses pengkodean. Reduksi dan kategorisasi data yang diperoleh dari wawancara dengan beragam informan dan pengamatan berdasarkan tema dan kode untuk mengungkap faktor yang mempengaruhi persepsi pelaku UMKM terhadap produk Pembiayaan Bank Syariah.

Tabel 4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Pembiayaan Bank Syariah

Informan	Pertanyaan	Transkrip Wawancara	Kategori	Kode
Andi Aswan Saddade	Apa yang melatarbelakangi /alasan Bapak/Ibu berpendapat seperti itu?	“Kalau yang menjadi latar belakang saya mengetahui dan memahami tentang pembiayaan bank syariah awalnya karena teori yang diajarkan di perguruan tinggi. Karena jurusan saya kemarin banyak membahas tentang perekonomian serta hukum-hukum dalam ekonomi. Selain itu yang mendasari saya berpendapat demikian karena saya saat ini mengambil produk pembiayaan bank syariah yang namanya KUR BSI.”	Pengguna Produk	Faktor pendidikan dan pengalaman

Ahmad Adrian Usran	Apa yang melatarbelakangi /alasan Bapak/Ibu berpendapat seperti itu?	“Alasan saya berpendapat demikian tentang pembiayaan yang ada di bank syariah karena proses belajar terutama saat masih menjadi mahasiswa yang dimana saya sangat ingin berbisnis dan tentunya membutuhkan modal jadi saya mencari tahu tentang lembaga keuangan yang menyediakan permodalan untuk orang yang baru saja ingin memulai bisnisnya. Saya juga mengetahui sedikit banyaknya tentang Bank Syariah karena saya juga pernah mengakses pembiayaan bank syariah tapi sekarang sudah lunas”	Pengguna Produk	Faktor pendidikan dan pengalaman
Wahyu Ramadhan	Apa yang melatarbelakangi /alasan Bapak/Ibu berpendapat seperti itu?	“Yang melatar belakangi atau alasan saya berpendapat demikian karena saat ini saya sedang mengambil pembiayaan di bank syariah.”	Pengguna Produk	Faktor pengalaman
Muh. Aldi Saputra	Apa yang melatarbelakangi /alasan Bapak/Ibu berpendapat seperti itu?	“Alasan saya mengatakan demikian karena jelas dilihat dari lingkungan sekitar saya jarang yang mengetahui dan mengakses pembiayaan dari bank syariah, di keluarga saya pun seperti itu. Mengenai pengetahuan saya tentang bank syariah karena	Bukan Pengguna Produk	Faktor informasi

		informasi yang telah disampaikan oleh orang dari bank syariah”		
Azhim Anshary	Apa yang melatarbelakangi /alasan Bapak/Ibu berpendapat seperti itu?	“Saya berpendapat demikian karena informasi yang saya dapat memang seperti itu, beberapa informasi tersebut memang sudah menjadi pengetahuan umum dikalangan masyarakat.”	Bukan Pengguna Produk	Faktor informasi
Zainul	Apa yang melatarbelakangi /alasan Bapak/Ibu berpendapat seperti itu?	“Beberapa yang saya tahu tentang bank syariah itu hanya sebuah proses pencernaan dari informasi yang disampaikan dari mulut ke mulut.”	Bukan Pengguna Produk	Faktor informasi

Sumber: Hasil wawancara, Narasumber, 2023.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi latar belakang atau alasan pelaku UMKM Kota Parepare untuk berpendapat atau memberikan persepsi terhadap produk pembiayaan yang ada di Bank Syariah yaitu faktor pendidikan, pengalaman dan informasi disekitarnya.

3. Distingsi Pelaku UMKM Terhadap Produk Pembiayaan Bank Syariah

Data yang diperoleh diproses, dievaluasi dan divalidasi terutama melalui proses pengkodean. Reduksi dan kategorisasi data yang diperoleh dari wawancara dengan beragam informan dan pengamatan berdasarkan tema dan kode untuk mengetahui distingsi pelaku UMKM terhadap produk Pembiayaan Bank Syariah.

Tabel 4.3 Distingsi Pelaku UMKM Terhadap Produk Pembiayaan Bank Syariah

Informan	Pertanyaan	Transkrip Wawancara	Kategori	Kode
Andi Aswan Saddade	Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan produk pembiayaan dari bank syariah? Apa nama produknya	“Iya, sampai sekarang, masih belum lunas”	Pengguna Produk	Aspek Budaya
	Apa yang menjadi pertimbangan Bapak/Ibu untuk menggunakan produk pembiayaan Bank Syariah?	“Yang menjadi pertimbangan saya mengambil pembiayaan bank syariah dalam usaha saya yaitu karena sudah jelas dalam pembiayaan bank syariah pasti lebih menerapkan prinsip-prinsip syariah dibandingkan pembiayaan lain. Yang kedua bank syariah itu lebih mengajarkan kita untuk jujur dan menghindari kita dari sesuatu yang tidak kita inginkan kedepannya. Karena orang-orang yang mengambil kredit di bank konvensional itu biasanya tidak serta merta digunakan untuk mengembangkan usahanya melainkan ada yang menggunakannya untuk keperluan lain contohnya untuk biaya pernikahan, bayar utang		

		dan lainnya. Sedangkan di bank syariah kita dituntut lebih jujur dalam hal nominal yang dibutuhkan dan hal itu tentunya akan menghindari kita dari hal-hal yang batil”		
Ahmad Adrian Usran	Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan produk pembiayaan dari bank syariah? Apa nama produknya	“Iya pernah, tapi sekarang sudah lunas kalau tidak salah namanya KUR Mikro IB”	Pengguna Produk	Aspek Sosial
	Apa yang menjadi pertimbangan Bapak/Ibu untuk menggunakan produk pembiayaan Bank Syariah?	“Saya pernah mengakses pembiayaan bank syariah karena kemarin itu salah satu kerabat saya kerja di sebuah bank syariah dan untuk memudahkan saya mengambil modal jadi saya lebih memilih mengambil pembiayaan di bank itu.”		
Wahyu Ramadhan	Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan produk pembiayaan dari bank syariah? Apa nama produknya?	Iya, saya ambil modal dari pembiayaan BSI, namanya KUR BSI”	Pengguna Produk	Aspek Ekonomi
	Apa yang menjadi pertimbangan Bapak/Ibu untuk menggunakan	“Saya mengambil pembiayaan di BSI, namanya itu KUR BSI karena menurut saya angsurannya lebih ringan dibanding dari kredit		

	produk pembiayaan Bank Syariah?	bank konvensional yang bunganya dimana-mana.”		
Muh. Aldi Saputra	Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan produk pembiayaan dari bank syariah?	“Tidak, saya sampai sekarang Alhamdulillah belum pernah berurusan dengan Bank untuk masalah peminjaman atau sejenisnya”	Bukan Pengguna Produk	Aspek Ekonomi
	Apa yang menjadi pertimbangan Bapak/Ibu untuk tidak menggunakan produk pembiayaan Bank Syariah?	“Pertimbangannya kalau mengambil pembiayaan dari bank syariah, pinjaman, kredit atau sejenisnya itu lebih besar risikonya karena apabila kita lambat melakukan pembayaran pasti ada sanksi. Jadi kalau saya lebih memilih memakai modal sendiri.”		
Azhim Anshary	Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan produk pembiayaan dari bank syariah?	“Tidak saya tidak pernah ambil pembiayaan dari Bank Syariah.”	Bukan Pengguna Produk	Aspek Ekonomi dan Budaya
	Apa yang menjadi pertimbangan Bapak/Ibu untuk tidak menggunakan produk pembiayaan Bank Syariah?	“Kalau saya pribadi lebih mengunggulkan dan lebih memilih menggunakan kredit karena mengaksesnya itu lebih cepat meskipun bunganya tinggi tapi itu sebanding dengan proses pengurusannya yang cepat.”		
Zainul	Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan	“Saya tidak pernah ambil pinjaman dari Bank Syariah.”	Bukan Pengguna Produk	Aspek Sosial

	produk pembiayaan dari bank syariah?			
	Apa yang menjadi pertimbangan Bapak/Ibu untuk tidak menggunakan produk pembiayaan Bank Syariah?	“Pertimbangan saya tidak mengambil pembiayaan dari bank syariah karena di keluarga saya tidak pernah mengambil pembiayaan bank syariah. Untuk membuka usaha ini saya mengambil kredit dari bank konvensional karena mengikut ke keluarga.”		

Sumber: Hasil wawancara, Narasumber, 2023.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 3 responden memilih untuk mengakses produk pembiayaan Bank Syariah sedangkan 3 responden memilih untuk tidak mengambil produk pembiayaan Bank Syariah. Reaksi atau keputusan pelaku UMKM Kota Parepare untuk mengakses atau tidaknya pembiayaan Bank Syariah dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu aspek ekonomi, sosial dan budaya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Produk Pembiayaan Bank Syariah

Persepsi adalah salah satu aspek psikologis manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala disekitarnya. Persepsi merupakan proses pemahaman atau pemberian makna dari suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus diperoleh dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak, stimulus itu diteruskan dan diproses selanjutnya disebut proses persepsi. Perbedaan paradigma

menjadi salah satu faktor yang menyebabkan hal itu terjadi. Islam memberikan perhatian serius yang berkaitan dengan persepsi. Melalui indera orang bisa berpersepsi dan mendapatkan informasi yang beragam tentang realitas sosial. Jika suatu informasi sudah masuk ke dalam diri seseorang, maka informasi tersebut kemudian akan berpengaruh pada pikiran, perasaan, motivasi, kepribadian, ataupun perilaku kita.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, para pelaku UMKM memiliki persepsi yang beragam terhadap produk pembiayaan dari bank Syariah. Sebagian besar responden memberikan persepsi yang positif terhadap produk permodalan dari Bank Syariah ini. Seperti halnya yang di kemukakan oleh Saudara Andi Haswan Saddade, S.Hi. yang merupakan owner dari cafe "*Pettalolo Cafe and Palekko*" menjelaskan bahwa syarat pengajuan pembiayaan bank syariah dengan konvensional itu memiliki perbedaan, salah satunya yaitu dalam mengajukan pembiayaan di bank syariah, nasabah harus lebih terbuka mengenai alokasi dana yang diajukan, hal ini berbeda dengan bank konvensional yang tidak terlalu memperhatikan alokasi dana yang diberikan kepada nasabah. Salah satu perbedaan yang signifikan yaitu masalah laporan pertanggung jawaban yang diminta oleh pihak bank syariah setelah memberikan pembiayaan kepada nasabahnya.

Persepsi tersebut sejalan dengan persepsi Saudara Ahmad Adrian Usran, S.Pd. yang merupakan owner dari percetakan "*Belawa Printing*" yang menjelaskan bahwa prinsip kehati-hatian adalah prinsip yang digunakan oleh bank syariah karena dalam pengambilannya itu dibutuhkan beberapa persyaratan yang lebih dari bank konvensional. Bank syariah juga lebih mengutamakan

kejujuran nasabahnya dalam mengambil pembiayaan. Dengan kata lain bank syariah memang berpatokan dengan prinsip syariah.

Persepsi positif juga diutarakan oleh Saudara Wahyu Ramadhan, S.Kom. yang merupakan owner dari warkop “*Tobatco Store*” yang menerangkan bahwa pembiayaan bank syariah merupakan produk pembiayaan yang lebih amanah. Dan beliau lebih menganjurkan untuk mengambil pembiayaan bank syariah karena dalam pelaksanaan aktivitas bank syariah sudah jelas menggunakan prinsip-prinsip Islam.

Berbeda halnya dengan hasil penelitian dari Angga Herdian seorang mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Bengkulu dalam skripsinya tahun 2019 yang berjudul “Persepsi Pelaku Usaha Kecil Menengah Terhadap Pembiayaan di Bank Syariah (Studi Di Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan)”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa persepsi pelaku Usaha Kecil Menengah terhadap Pembiayaan di Bank Syariah mayoritas menilai negatif karena jaringan kantor yang terbatas, prosedur kredit yang rumit dan sistem operasional yang berbelit-belit.

Namun ada juga beberapa pelaku UMKM yang menilai bahwa produk pembiayaan Bank Syariah itu sama saja dengan bank konvensional. Seperti yang dikemukakan oleh Saudara Azhim Anshary owner dari toko baju “*Punk Soul*” yang menyatakan bahwa produk pembiayaan bank syariah itu sama dengan produk kredit yang ada di bank konvensional karena tujuannya sama yaitu untuk memberikan permodalan, hanya saja yang membedakannya yaitu akadnya.

Persepsi tersebut hampir sama dengan pendapat Saudara Zainul owner dari kedai minuman “*Siruntu Space*” yang menyatakan bahwa bank konvensional menggunakan istilah kredit dalam memberikan modal kepada nasabahnya sedangkan bank syariah menggunakan istilah pembiayaan dalam memberikan permodalan kepada nasabahnya.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Produk Pembiayaan Bank Syariah

Persepsi adalah salah satu aspek psikologis manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala disekitarnya. Berdasarkan teori persepsi yang dikemukakan oleh Miftah Toha, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang ada dua indikator yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang akan peneliti uraikan berdasarkan hasil wawancara.

Faktor internal terdiri dari beberapa aspek, kejadian yang dialami, proses belajar, minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi informasi yang diperoleh. Pertanyaan yang peneliti ajukan bertujuan untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi persepsi atau pendapat pelaku UMKM Kota Parepare terhadap pembiayaan bank syariah. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Pertanyaan yang penulis ajukan kepada para responden tentang apa latar belakang atau alasan Bapak/Ibu berpendapat demikian? Ternyata dari hasil wawancara didapatkan dari 6 responden menjawab bahwa mengetahui dan berpendapat tentang pembiayaan bank syariah berdasarkan teori dari Miftah Toha faktor dikelompokkan menjadi 2 yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

1. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan potensi bertingkah laku atau biasa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Variabel pengalaman pada penelitian ini dapat diukur dari lamanya penggunaan produk tersebut, frekuensi penggunaan produk tersebut dan banyaknya produk yang digunakan seperti yang disampaikan oleh Saudara Wahyu Ramadhan, S.Kom., saudara Ahmad Adrian Usran, S.Pd. dan Saudara Andi Haswan Saddade, S.Hi. yang merupakan pelaku UMKM yang menggunakan pembiayaan dari Bank Syariah.

Berdasarkan pendapat para pelaku UMKM, terlihat bahwa salah satu faktor yang melandasi persepsi para pelaku UMKM dalam penelitian ini adalah faktor pengalaman atau kejadian yang telah dialaminya. Sesuatu yang telah dialami akan menentukan sejauh mana pengetahuan serta pemahaman pelaku UMKM tentang produk pembiayaan Bank Syariah.

2. Pendidikan

Pendidikan yang dimiliki seseorang mempunyai pengaruh yang besar terhadap persepsi atau pendapatnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula persepsinya terhadap suatu objek. Hasil penelitian ini, latar belakang jenjang pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi para pelaku UMKM Kota Parepare terhadap produk pembiayaan bank syariah sebagaimana wawancara dengan Saudara Andi

Haswan Saddade, S.Hi. yang menyatakan bahwa latar belakang ia mengetahui dan memahami beberapa teori tentang produk pembiayaan Bank Syariah karena beliau telah mendapatkannya atau mempelajarinya sejak di perguruan tinggi.

Pendapat yang sama juga diutarakan oleh owner dari “*Belawa Printing*” Saudara Ahmad Adrian Ushan, S.Pd. yang menjelaskan bahwa salah satu faktor terciptanya sebuah persepsi tentang pembiayaan bank syariah adalah faktor pendidikan ataupun proses belajar yang dilakukan selama mengikuti studi pendidikan baik itu formal maupun non formal.

b. Faktor Eksternal

Selain dari faktor internal yang telah dibahas sebelumnya, faktor eksternal juga telah menjadi bagian dari latar belakang yang melandasi para pelaku UMKM dalam mengetahui dan memberikan persepsi terhadap pembiayaan bank syariah. Faktor eksternal terdiri dari beberapa aspek yaitu latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan sekitar, hal-hal baru dan ketidak asingan suatu objek.

Hasil dari penelitian, beberapa informan dari pelaku UMKM mengaku bahwa yang melatar belakangi persepsi mereka tentang pembiayaan bank syariah adalah informasi yang diperoleh. Namun berbeda dengan tanggapan dari Saudara Azhim Anshary dan juga Saudara Zainul yang menjelaskan bahwa informasi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pelaku UMKM dalam melakukan persepsi terkait produk pembiayaan yang ada di Bank Syariah. Informasi tersebut yang dimaksud adalah informasi yang

didapatkan oleh para informan sebagaimana yang telah dijelaskan salah satunya adalah informasi dari pihak perbankan maupun informasi dari orang sekitar sehingga memberikan pengetahuan tentang produk pembiayaan yang ada di Bank Syariah.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa wawancara diatas dapat dipahami bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi persepsi para pelaku UMKM Kota Parepare dalam mengetahui dan memahami produk yang ada di Bank Syariah khususnya produk pembiayaan. Hasilnya faktor yang lebih banyak mempengaruhi pelaku UMKM Kota Parepare adalah faktor internal yakni faktor pengalaman, faktor pendidikan serta proses belajar dan selebihnya dipengaruhi oleh eksternal yaitu informasi dari orang-orang sekitar.

3. Distingsi Pelaku UMKM Terhadap Produk Pembiayaan Bank Syariah

Distingsi merupakan reaksi seseorang terhadap suatu stimulus. Reaksi atau sikap seseorang bisa terbentuk karena sebuah proses asosiasi, yaitu dengan mendapatkan informasi baru dengan informasi yang sudah diketahui, sehingga jika informasi yang didapat baik maka sikap seseorang bisa cenderung positif. Sebaliknya jika informasi yang didapat buruk maka sikap seseorang bisa cenderung negatif.

Sikap dinyatakan dalam tiga domain ABC, yaitu *Affect*, *Behaviour* dan *Cognition*. *Affect* yaitu perasaan yang timbul (seperti rasa senang atau tidak senang), *Behaviour* yaitu perilaku yang mengikuti perasaan itu (seperti mendekat atau menghindar), *Cognition* yaitu penilaian terhadap objek sikap (seperti bagus atau tidak bagus).

Setiap orang memiliki reaksi yang berbeda-beda terhadap suatu objek. Penerimaan atau penolakan yang dilakukan oleh seseorang dalam menanggapi sesuatu masalah dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari luar dirinya.⁵⁹

Untuk mengetahui reaksi atau tindakan dari para pelaku UMKM Kota Parepare terhadap keberadaan produk pembiayaan Bank Syariah, peneliti berpedoman pada komponen-komponen pembentukan sikap yaitu:

1. Komponen kognitif yakni mencakup tentang keyakinan-keyakinan atau kepercayaan-kepercayaan seorang individu tentang sasaran sikap individu tersebut. Keyakinan-keyakinan yang ada pada komponen kognitif adalah keyakinan evaluative yang menyangkut atribusi kualitas-kualitas, seperti yang dikehendaki atau yang tidak dikehendaki, baik atau buruk.
2. Komponen perasaan mencakup pada emosi-emosi yang berhubungan dengan sikap, seperti suka atau tidak suka, senang atau tidak senang. Emosi ini kemudian menyebabkan sikap mempunyai daya dorong.
3. Komponen tendensi tingkah laku, ditujukan kepada semua bentuk kesiapan untuk bertindak yang ada hubungannya dengan sikap itu sendiri.

Sikap memiliki pengertian sebagai evaluasi menyeluruh, intensitas, dukungan dan kepercayaan yang merupakan sifat penting dari sikap. Untuk mengetahui distingsi para pelaku UMKM, penulis menetapkan 6 orang responden dalam penelitian ini. Hasil wawancara dari beberapa responden tentang distingsi UMKM terhadap produk pembiayaan bank syariah dapat ditinjau dari dalam

⁵⁹Sarlito Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta; Rajawali Pers, 2012), h. 201.

beberapa aspek seperti teori yang dikemukakan oleh Bourdieu yaitu aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek budaya.

a. Aspek ekonomi

Aspek ekonomi mencakup pemenuhan kebutuhan. Untuk pelaku usaha kecil dengan keadaan ekonomi yang sederhana pasti memilih produk pembiayaan yang angsurannya lebih terjangkau, sedangkan pelaku usaha yang memiliki cukup modal atau keadaan ekonomi yang lebih baik pasti memilih produk bank yang lebih cepat atau bahkan tidak mengambil pembiayaan atau pinjaman dari pihak manapun.

Salah satu responden mengakses produk pembiayaan bank syariah karena menurutnya produk pembiayaan syariah angsurannya lebih ringan dibandingkan dengan kredit dari bank konvensional seperti yang dikatakan oleh responden pada wawancara di penelitian ini oleh Saudara Wahyu Ramadhan, S.Kom owner dari “*Tobatco Store*” yang dimana informan ini merupakan salah satu pengguna dari produk pembiayaan Bank Syariah sampai sekarang.

Namun berbeda dengan owner Toko Pakaian “*Punk Soul*” Azhim Anshary yang merupakan salah satu pelaku UMKM yang tidak menggunakan produk pembiayaan bank Syariah yang menerangkan bahwa salah satu pelaku UMKM lebih mengunggulkan dan mengakses produk pembiayaan atau kredit yang ada di bank konvensional meskipun bunganya lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan lain.

Sedangkan menurut Saudara Muh. Aldi Saputra owner “*Alda Cell*” seorang informan yang juga tidak menggunakan produk pembiayaan Bank Syariah dan lebih suka menggunakan modal sendiri dalam mengembangkan usahanya. Pada wawancara yang telah dilakukan menjelaskan bahwa pelaku UMKM tidak mengakses pembiayaan bank syariah dan lebih memilih untuk menggunakan modal sendiri karena resiko dalam pengambilan pinjaman atau pembiayaan di sebuah lembaga keuangan itu lebih besar, akan selalu ada sanksi apabila melakukan pelanggaran dalam perjanjian pembiayaan tersebut.

b. Aspek Sosial

Beberapa responden memiliki perbedaan reaksi terhadap pembiayaan bank syariah karena lingkungan sosialnya. Beberapa responden menyatakan bahwa faktor sosial menjadi alasan mereka mengakses pembiayaan bank syariah atau tidak. Faktor yang menyebabkan pembiayaan bank syariah jarang diakses oleh masyarakat karena saat ini khususnya di Kota Parepare masih didominasi oleh perbankan konvensional.

Ada beberapa responden yang tidak mengakses produk pembiayaan yang ada di Bank Syariah karena hanya mengikut di lingkungan keluarganya mengambil kredit dari bank konvensional seperti yang disampaikan oleh informan pada penelitian kali ini yaitu owner dari “*Siruntu Space*” Zainul dan Saudara Ahmad Adrian Utran, S.Pd. menjelaskan bahwa lingkungan keluarga juga mempengaruhi reaksi para pelaku UMKM Kota Parepare.

Ada pelaku UMKM yang tidak mengakses pembiayaan Bank Syariah karena di lingkungan keluarganya tidak pernah mengambil produk dari Bank Syariah dan ada juga pelaku UMKM yang pernah mengambil atau mengakses produk pembiayaan Bank Syariah karena salah satu kerabatnya bekerja di lembaga keuangan tersebut dan hal itu tentunya dapat memudahkan pelaku UMKM tersebut untuk memperoleh dana atau modal dari bank dengan cepat.

c. Aspek Budaya

Budaya dikaitkan dengan seperangkat nilai yang dianut dan sistem yang digunakan. Sebagian responden menjadikan agama dan sistem sebagai alasan mereka untuk mengakses pembiayaan bank syariah.

Hal ini disampaikan oleh salah satu responden pada penelitian ini yaitu owner “*Pettalolo Cafe & Palekko*” Andi Haswan Saddade, S.Hi. yang menjelaskan bahwa salah satu aspek yang mempengaruhi sikap seseorang untuk mengambil atau tidaknya produk pembiayaan bank syariah yaitu nilai yang dianut. Nilai agama seringkali menjadi faktor yang melandasi reaksi seseorang begitupun dalam mengambil keputusan.

Kemudian tanggapan dari owner “*Punk Soul*” Azhim Anshary menerangkan bahwa sistem yang digunakan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi reaksi atau keputusan yang diambil oleh pelaku UMKM. Pelaku UMKM lebih memilih untuk menggunakan produk pembiayaan di bank konvensional dalam hal ini kredit karena proses pengajuan dan pencairan di bank konvensional itu lebih cepat dibandingkan dari bank syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan teori, penelitian, pengumpulan data dan analisis yang dilakukan oleh penulis, tentang persepsi, faktor persepsi dan distingsi para pelaku UMKM Kota Parepare terhadap produk pembiayaan bank syariah maka selanjutnya dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Persepsi para pelaku UMKM Kota Parepare terhadap Pembiayaan Bank Syariah. Pelaku UMKM memiliki persepsi yang beragam terkait dengan produk pembiayaan bank syariah. Pembiayaan bank syariah berbeda pengajuannya dengan bank konvensional terutama dalam alokasi dana, pembiayaan bank syariah lebih mengutamakan prinsip kejujuran dan lebih amanah, pembiayaan bank syariah adalah produk pembiayaan yang kurang diminati di kalangan masyarakat, produk pembiayaan bank syariah dan konvensional sama sama memberikan permodalan yang membedakan hanyalah istilah yang digunakan.
2. Faktor yang mempengaruhi persepsi pelaku UMKM terhadap Pembiayaan Bank Syariah adalah faktor internal yakni pengalaman dan pendidikan atau proses belajar, dan faktor eksternal yakni lingkungan dan informasi-informasi lainnya.
3. Distingsi para pelaku UMKM Kota Parepare terhadap Pembiayaan Bank Syariah dalam penelitian ini adalah semua mengetahui tentang adanya pembiayaan bank syariah. Ditinjau dari aspek ekonomi, pelaku UMKM menggunakan produk pembiayaan bank syariah karena angsurannya ringan, sedangkan pelaku yang tidak menggunakan pembiayaan bank syariah karena memiliki modal yang cukup untuk membangun usahanya. Ditinjau dari aspek sosial, pelaku UMKM

menggunakan pembiayaan bank syariah karena kerabat yang bekerja di lingkungan bank syariah, sedangkan pelaku UMKM yang tidak menggunakan pembiayaan bank syariah karena lingkungan keluarga yang lebih memilih mengakses kredit di bank konvensional. Ditinjau dari aspek budaya, pelaku UMKM mengakses pembiayaan bank syariah karena sesuai dengan aturan agama yang dianut, sedangkan pelaku UMKM tidak mengakses pembiayaan bank syariah karena sistem yang digunakan di bank konvensional lebih cepat daripada bank syariah.

B. Saran

Berdasarkan data dan informasi yang di dapat, maka penulis akan memberikan saran-saran kepada pihak-pihak yang bersangkutan yaitu:

1. Para pelaku UMKM Kota Parepare, sebagai masyarakat mayoritas Islam hendaknya para pelaku UMKM lebih memprioritaskan atau lebih memilih menggunakan bank syariah khususnya produk pembiayaan atau permodalannya. Selain itu, para pelaku UMKM hendaknya bisa ikut berperan aktif untuk memberikan masukan bagi lembaga keuangan khususnya bank syariah agar kedepannya selalu ada solusi untuk mengatasi masalah-masalah yang ada di dalam sistem pelayanan perbankan syariah.
2. Untuk para pihak Bank Syariah, kedepannya diharap lebih aktif dalam mensosialisasikan produknya khususnya produk pembiayaan agar kiranya masyarakat paham tentang aktivitas dan sistem yang digunakan oleh Bank Syariah dan tidak ada lagi kesalahpahaman yang terjadi di kalangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Buku

- A Karim, Adiwarmarman. *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Aan Komariah, Djam'an Satori. *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Bandung; Alfabeta, 2017
- Anshori, Abdul Ghofur. *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjahmada University Press, 2018.
- Ascarya, Diana Yumanita. *Bank Syariah: Gambaran Umum*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan BI. 2005.
- Ascarya. *Akad & Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008.
- Bourdieu, P. *Distinction: A social critique of the judgment of taste*. Harvard University Press, 1984.
- Budiono, I. Nyoman. *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022.
- Collins, P. H. *Black feminist thought: Knowledge, consciousness, and the politics of empowerment*. 1990.
- D, Routledge, Harvey. *Rebel cities: From the right to the city to the urban revolution*. Verso, 2012.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Penulis Kualitatif*. Bandung; CV. Pustaka Setia, 2002.
- Donn Byrne, Robert A. Baron. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga. 2003.
- Emzir. *Metodologi Penulisan Kualitatif: Analisis Data Edisi I*. Jakarta: Rajawali Persada, 2011.

- Hubeis, Musa. *Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator Bisnis*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Huberman, Miles. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Indonesia, Ikatan Bankir. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Persada, 2014.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan: Edisi Revisi*. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada. Cet.12, 2014.
- Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP. AMN YKPN, 2002.
- Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: FEBI UIN-SU Press, 2018.
- Philip Kotler. *Manajemen Pemasaran*, Edisi XIII. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Purnomo Setiady Akbar, Husain Usman. *Metodologi Penulisan Sosial*. Jakarta; Bumi Aksara. Cet. 1, 2008
- Rahma, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung; Remaja Rosda Karya, 2007.
- Rahman, Agus Abdul. 2013. *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu Dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riva'I, Veithzal. *Islamic Financial Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sarwono, Sarlito. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Persada, 2012.
- Suwandi, Basrowi. 2008. *Memahami Penulisan Kualitatif*. Jakarta; PT. Rineka Cipta.
- Thagard, P. *Conceptual Change (The Stanford Encyclopedia of Philosophy: Winter 2014 Edition)*. Edward N. Zalta (ed.). 2014.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare; IAIN Parepare, 2020.

Toha, Miftah. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta; Raja Grafindo Persada. Cet 1, 2003.

Waidi. *The Art Of Re-Engineering You Mind Of Success*. Jakarta; Gramedia, 2006.

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta; Andi Offset, 2004.

Zulkifli, Sunarto. *Panduan Praktis Perbankan Syariah*. Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2007.

Jurnal

Bambang Hendrawan, Imran. Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah. Dalam *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 1 No. 2.

Glenardi, Glen. 2002. Peran Perbankan dalam Pengembangan Keuangan Mikro. Dalam *Diskusi kelompok C2 Temu Nasional Bazar Pengembangan Mikro*.

Jauhari, Jaidan. 2010. Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) dengan Memanfaatkan *e-Commerce*. Dalam *Jurnal Sistem Informasi* Vol. 2 No.1

Tuti, Rias. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Umkm Dalam Menyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap. Dalam *Jurnal Akuntansi Kontemporer (Jako)* Vol. 8 No. 2.

Skripsi

Ajeng Kartini. 2017. "Analisis Kualitas Layanan Jasa Internet Pada Plasa Telkom Group Parepare Perspektif Etika Bisnis Islam". Skripsi Sarjana. Parepare: STAIN Parepare.

Angga Herdian. 2019. "Persepsi Pelaku Usaha Kecil Menengah Terhadap Pembiayaan Di Bank Syariah (Studi Di Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan). Skripsi Sarjana. Bengkulu: IAIN Bengkulu.

Arum Prabandari. 2015. “Kualitas Pelayanan Berbasis Teknologi Informasi Studi Kasus Pelayanan Izin Gangguan (HO) Di Kantor Pelayanan Perizinan Kabupaten Sleman”. Skripsi Sarjana. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Miftah Farid Ramadhan. 2022. “Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Muslim Di Kota Mataram (Studi Pada Pelaku UMKM Muslim Di Kelurahan Pagutan Kota Mataram)”. Skripsi Sarjana. Mataram: UIN Mataram.

Sri Wahyuningsi. 2020. “Persepsi Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Produk Bank Syariah Di Kelurahan Talise Valangguni Kecamatan Mantikulore”. Skripsi Sarjana. Palu: IAIN Palu.

Undang-Undang RI

Republik Indonesia. 1998. “Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan”.

Republik Indonesia. 1998. “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 1998 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah”.

Republik Indonesia. 2008. “Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Syariah”.

Data Kementerian RI

Data Kementerian Koperasi Dan UMKM 2021.

Peraturan Bank Indonesia

Peraturan Bank Indonesia No. 5/7/PBI/2003.

Fatwa MUI

Fatwa DSN-MUI NO:04/DSN-MUI/IV/2000, Tentang *Murabahah*.

Fatwa DSN-MUI NO:06/DSN-MUI/IV/2000, Tentang Jual Beli *Istishna*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : NOOR ANISA
 NIM : 19.2300.084
 PRODI : PERBANKAN SYARIAH
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 JUDUL : DISTINGSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL
 DAN MENENGAH (UMKM) KOTA
 PAREPARE TERHADAP PEMBIAYAAN
 BANK SYARIAH

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan berikut ini ditujukan mencari dan mengumpulkan data untuk keperluan penelitian tentang distingsi pelaku UMKM Kota Parepare terhadap pembiayaan Bank Syariah. Jawaban dari pertanyaan ini akan dijadikan sebagai data dan kemudian di analisis untuk memperoleh hasil penelitian. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan sebagai berikut.

INSTRUMEN WAWANCARA PELAKU UMKM KOTA PAREPARE

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang adanya produk pembiayaan bank syariah sebelumnya?
2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai produk pembiayaan bank syariah?
3. Apa yang melatarbelakangi/alasan Bapak/Ibu berpendapat seperti itu?
4. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan produk pembiayaan dari bank syariah? Apa nama produknya?
5. Apa yang menjadi pertimbangan Bapak/Ibu untuk menggunakan produk pembiayaan Bank Syariah?

**INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK PELAKU UMKM KOTA PAREPARE
YANG TIDAK MENGGUNAKAN PEMBIAYAAN BANK SYARIAH**

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang adanya produk pembiayaan bank syariah sebelumnya?
2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai produk pembiayaan bank syariah?
3. Apa yang melatarbelakangi/alasan Bapak/Ibu berpendapat demikian?
4. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan produk pembiayaan dari bank syariah?
5. Apa yang menjadi pertimbangan Bapak/Ibu untuk TIDAK menggunakan produk pembiayaan Bank Syariah?

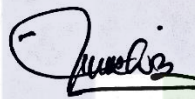
Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam perhatian yang bersangkutan.

Parepare, 5 Mei 2023

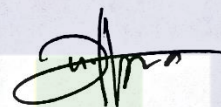
Pembimbing Utama

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping



(Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.)
NIP. 19611231 199803 2 012



(Ulfa Hidayati, M.M)
NIP. 19911030 201903 2 016



PAREPARE

TRANSKRIP WAWANCARA

a. Instrumen Wawancara Pelaku UMKM Kota Parepare Yang Menggunakan Pembiayaan Bank Syariah.

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang adanya produk pembiayaan bank syariah sebelumnya?

Andi Aswan Saddade : “Iya, saya sudah tahu tentang adanya produk permodalan di Bank Syariah.

Ahmad Adrian Usran : “Iya, saya juga tahu sistemnya”

Wahyu Ramadhan : “Iye tahu”

2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai produk pembiayaan bank syariah?

Andi Aswan Saddade : “Dalam pengajuan produk pembiayaan bank syariah kita harus lebih terbuka terkait persoalan peruntukannya. Misalnya kita mengajukan 100 juta, kalau di bank BRI atau bank konvensional lainnya tidak menanyakan secara detail mengenai untuk keperluan apa uang tersebut sedangkan di bank syariah itu pasti akan dipertanyakan mengenai tujuan dari pengajuan dana tersebut termasuk pihak bank syariah akan meminta laporan pertanggung jawaban dari hasil pengajuan tersebut.”

Ahmad Adrian Usran : “Menurut pandangan saya pembiayaan bank

syariah adalah pembiayaan yang lebih menerapkan prinsip kehati-hatian karena syarat pengambilannya itu lebih banyak daripada bank konvensional. Di bank syariah itu mengutamakan kejujuran nasabah yang dimana kejujuran ini merupakan salah satu prinsip syariah.”

Wahyu Ramadhan :“Menurut pandangan saya, pembiayaan syariah ini adalah pembiayaan yang lebih amanah, dan saya sendiri lebih menganjurkan untuk menggunakan produk pembiayaan yang ada di bank syariah karena sudah jelas sistemnya yaitu sesuai dengan prinsip syariah yang sangat menghindari kebathilan.”

3. Apa yang melatarbelakangi/alasan Bapak/Ibu berpendapat seperti itu?

Andi Aswan Saddade :“Kalau yang menjadi latar belakang saya mengetahui dan memahami tentang pembiayaan bank syariah awalnya karena teori yang diajarkan di perguruan tinggi. Karena jurusan saya kemarin banyak membahas tentang perekonomian serta hukum-hukum dalam ekonomi. Selain itu yang mendasari saya berpendapat demikian

karena saya saat ini mengambil produk pembiayaan bank syariah yang namanya KUR BSI.”

Ahmad Adrian Usran : “Alasan saya berpendapat demikian tentang pembiayaan yang ada di bank syariah karena proses belajar terutama saat masih menjadi mahasiswa yang dimana saya sangat ingin berbisnis dan tentunya membutuhkan modal jadi saya mencari tahu tentang lembaga keuangan yang menyediakan permodalan untuk orang yang baru saja ingin memulai bisnisnya. Saya juga mengetahui sedikit banyaknya tentang Bank Syariah karena saya juga pernah mengakses pembiayaan bank syariah tapi sekarang sudah lunas”

Wahyu Ramadhan : “Yang melatar belakangi atau alasan saya berpendapat demikian karena saat ini saya sedang mengambil pembiayaan di bank syariah.”

4. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan produk pembiayaan dari bank syariah? Apa nama produknya?

Andi Aswan Saddade : “Iya, sampai sekarang, masih belum lunas, namanya KUR BSI”

Ahmad Adrian Usran : “Iya pernah, tapi sekarang sudah lunas kalau

tidak salah namanya KUR Mikro IB”

Wahyu Ramadhan :“Iya,saya ambil modal dari pembiayaan BSI,
namanya KUR BSI”

5. Apa yang menjadi pertimbangan Bapak/Ibu untuk menggunakan produk pembiayaan Bank Syariah?

Andi Aswan Saddade :“Yang menjadi pertimbangan saya mengambil pembiayaan bank syariah dalam usaha saya yaitu karena sudah jelas dalam pembiayaan bank syariah pasti lebih menerapkan prinsip-prinsip syariah dibandingkan pembiayaan lain. Yang kedua bank syariah itu lebih mengajarkan kita untuk jujur dan menghindari kita dari sesuatu yang tidak kita inginkan kedepannya. Karena orang-orang yang mengambil kredit di bank konvensional itu biasanya tidak serta merta digunakan untuk mengembangkan usahanya melainkan ada yang menggunakannya untuk keperluan lain contohnya untuk biaya pernikahan, bayar utang dan lainnya. Sedangkan di bank syariah kita dituntut lebih jujur dalam hal nominal yang dibutuhkan dan hal itu tentunya akan menghindari kita dari hal-hal yang batil”

Ahmad Adrian Usran : “Saya pernah mengakses pembiayaan bank syariah karena kemarin itu salah satu kerabat saya kerja di sebuah bank syariah dan untuk memudahkan saya mengambil modal jadi saya lebih memilih mengambil pembiayaan di bank itu.”

Wahyu Ramadhan : “Saya mengambil pembiayaan di BSI, namanya itu KUR BSI karena menurut saya angsurannya lebih ringan dibanding dari kredit bank konvensional yang bunganya dimana-mana.”

b. Instrumen Wawancara Untuk Pelaku UMKM Kota Parepare Yang Tidak Menggunakan Pembiayaan Bank Syariah.

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang adanya produk pembiayaan bank syariah sebelumnya?

Muh. Aldi Saputra : “Iya tapi tidak terlalu paham”

Azhim Anshary : “Iye tahu sedikit”

Zainul : “Iye”

2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai produk pembiayaan bank syariah?

Muh. Aldi Saputra : “Pandangan saya terhadap pembiayaan bank syariah ini ialah salah satu produk bank yang dimana peminatnya masih kurang, namun ada juga sebagian orang yang sudah

mengenal betul tentang produk bank syariah ini, baik itu tentang sistem yang digunakan maupun tentang aktivitas yang dijalankan. Sepengetahuan saya bank syariah tidak memakai sistem bunga dalam produk pembiayaannya tetapi memakai sistem bagi hasil”

Azhim Anshary : “Menurut saya, pembiayaan syariah itu adalah produk bank yang sama saja dengan kredit yang ada di bank BRI, sama-sama memberikan permodalan untuk orang cuma yang membedakan itu kayaknya hanya akadnya.”

Zainul : “Pembiayaan bank syariah merupakan produk yang memberikan permodalan kepada orang yang membutuhkan sama halnya dengan bank-bank lainnya seperti Mandiri, BRI, BCA dan lainnya, hanya saja bank konvensional itu menggunakan istilah kredit dalam pemberian modalnya sedangkan bank syariah memberikan istilah pembiayaan. Selain itu, bank syariah setau saya tidak memakai sistem bunga dalam produknya”

3. Apa yang melatarbelakangi/alasan Bapak/Ibu berpendapat seperti itu?

Muh. Aldi Saputra : “Alasan saya mengatakan demikian karena jelas dilihat dari lingkungan sekitar saya jarang yang mengetahui dan mengakses pembiayaan dari bank syariah, di keluarga saya pun seperti itu. Mengenai pengetahuan saya tentang bank syariah karena informasi yang telah disampaikan oleh orang dari bank syariah”

Azhim Anshary : “Saya berpendapat demikian karena informasi yang saya dapat memang seperti itu, beberapa informasi tersebut memang sudah menjadi pengetahuan umum dikalangan masyarakat.”

Zainul : “Beberapa yang saya tahu tentang bank syariah itu hanya sebuah proses pencernaan dari informasi yang disampaikan dari mulut ke mulut.”

4. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan produk pembiayaan dari bank syariah?

Muh. Aldi Saputra : “Tidak, saya sampai sekarang Alhamdulillah belum pernah berurusan dengan Bank untuk masalah peminjaman atau sejenisnya”

Azhim Anshary : “Tidak saya tidak pernah ambil pembiayaan dari Bank Syariah.”

Zainul : “Saya tidak pernah ambil pinjaman dari Bank Syariah.”

5. Apa yang menjadi pertimbangan Bapak/Ibu untuk tidak menggunakan produk pembiayaan Bank Syariah?

Muh. Aldi Saputra : “Pertimbangannya kalau mengambil pembiayaan dari bank syariah, pinjaman, kredit atau sejenisnya itu lebih besar risikonya karena apabila kita lambat melakukan pembayaran pasti ada sanksi. Jadi kalau saya lebih memilih memakai modal sendiri.”

Azhim Anshary : “Kalau saya pribadi lebih mengunggulkan dan lebih memilih menggunakan kredit karena mengaksesnya itu lebih cepat meskipun bunganya tinggi tapi itu sebanding dengan proses pengurusannya yang cepat.”

Zainul : “Pertimbangan saya tidak mengambil pembiayaan dari bank syariah karena di keluarga saya tidak pernah mengambil pembiayaan bank syariah. Untuk membuka usaha ini saya mengambil kredit dari bank konvensional karena mengikut ke keluarga.”

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ANOJ HARVAN SADDADG, S.Hi
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jabatan : Owner PETRA LOLO CAFE
No. Hp : 0823 - 1113 - 7282

Menerangkan bahwa benar, telah memberi keterangan wawancara kepada saudari Noor Anisa yang sedang melakukan penelitian terkait dengan “Distingsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kota Parepare Terhadap Pembiayaan Bank Syariah”

Demikian surat keterangan wawancara dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 14 Mei 2023

Yang Diwawancarai

(ANOJ HARVAN SADDADG)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

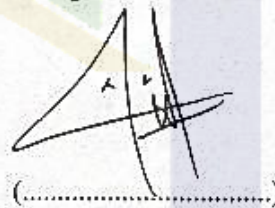
Nama : Ahmad Adrian Usran
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Owner Belanja Pruntang
No. Hp : 08232096 1472

Menerangkan bahwa benar, telah memberi keterangan wawancara kepada saudari Noor Anisa yang sedang melakukan penelitian terkait dengan “Distingsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kota Parepare Terhadap Pembiayaan Bank Syariah”

Demikian surat keterangan wawancara dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 4 Juni 2023

Yang Diwawancarai



(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

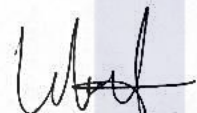
Nama : WIDHYU RAMADHAN, S.KOM
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Jabatan : OWNER Tobatco
No. Hp : 089 694 128 500

Menerangkan bahwa benar, telah memberi keterangan wawancara kepada saudari **Noor Anisa** yang sedang melakukan penelitian terkait dengan “Distingsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kota Parepare Terhadap Pembiayaan Bank Syariah”

Demikian surat keterangan wawancara dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17 Mei 2023

Yang Diwawancarai


(Widhyu Ramadhan)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUHAMALDI SAPUTRA
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Jabatan : OWNER ALDA CELL
No. Hp : 082 396 425 685

Menerangkan bahwa benar, telah memberi keterangan wawancara kepada saudari **Noor Anisa** yang sedang melakukan penelitian terkait dengan “Distingsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kota Parepare Terhadap Pembiayaan Bank Syariah”

Demikian surat keterangan wawancara dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 9 Juni 2023

Yang Diwawancarai



(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUHAMMAD ZAINUL RUSDI
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Jabatan : OWNER SIRUNTU SPACE.
No. Hp : 0821 9597 8907

Menerangkan bahwa benar, telah memberi keterangan wawancara kepada saudari **Noor Anisa** yang sedang melakukan penelitian terkait dengan “Distingsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kota Parepare Terhadap Pembiayaan Bank Syariah”

Demikian surat keterangan wawancara dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 4 Juni 2023

Yang Diwawancarai


(MUH. ZAINUL R.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

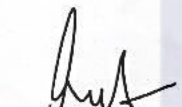
Nama : AZHIM ANSHARY
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Jabatan : OWNER PUNK SOUL
No. Hp : 082 269 851 805

Menerangkan bahwa benar, telah memberi keterangan wawancara kepada saudari **Noor Anisa** yang sedang melakukan penelitian terkait dengan “Distingsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kota Parepare Terhadap Pembiayaan Bank Syariah”

Demikian surat keterangan wawancara dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 7 Mei 2023

Yang Diwawancarai


(.....Azhim anshary.....)

SURAT IZIN PENELITIAN DARI IAIN PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2225/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NOOR ANISA
Tempat/ Tgl. Lahir : SAMARINDA 5 FEBRUARI 2002
NIM : 19.2300.084
Fakultas/ Program Studi : PERBANKAN SYARIAH
Semester : VIII (DELAPAN)
Alamat : DUSUN LAPPA-LAPPAE, KELURAHAN TELLUMPANUA,
KECAMATAN SUPPA, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

DISTINGSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKN) KOTA PAREPARE TERHADAP PEMBIAYAAN BANK SYARIAH

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.


Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 02 Mei 2023
Dekan,



Muzdalifah Muhammadun

SURAT IZIN PENELITIAN DARI DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE


SRN IP0000375

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 375/IP/DPM-PTSP/5/2023

Dasar :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA NAMA : **NOOR ANISA**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
 Jurusan : **PERBANKAN SYARIAH**

ALAMAT : **LAPPALAPPAE, KEC. SUPPA, KABUPATEN PINRANG**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **DISTINGSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) KOTA PAREPARE TERHADAP PEMBIAYAAN BANK SYARIAH**


LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **15 Mei 2023 s.d 15 Juni 2023**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **15 Mei 2023**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pangkat : Pembina Tk. 1 (IV/b)

NIP : 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

SURAT KETERANGAN PENELITIAN DARI PEMERINTAH DAERAH KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE



PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
KECAMATAN SOREANG

Jalan Laupe No. 163 Parepare, Telepon (0421) 25694, Kode Pos 91131
Email : soreangkecamatan@gmail.com, Website : soreang.pareparekota.go.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 893.71/124/KCS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: YOSEP LOBO, S. STP
Nip	: 19840907 200212 1 002
Jabatan	: Sekretaris Camat Soreang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswi yang tersebut di bawah ini :

Nama	: NOOR ANISA
Universitas/Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
Jurusan	: PERBANKAN SYARIAH
Pekerjaan	: MAHASISWI
Alamat	: LAPPALAPPALAE KEC. SUPPA KAB. PINRANG

Bermaksud untuk melakukan penelitian/wawancara dalam rangka penyusunan/pembuatan Skripsi dengan judul **"DISTINGSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) KOTA PAREPARE TERHADAP PEMBIAYAAN BANK SYARIAH"** Selama TMT 15 Mei 2023 s/d 15 Juni 2023, berdasarkan surat dari Kantor Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 375/IP/DPM-[TS]/5/2023 Tanggal 15 Mei 2023 Perihal : **Rekomendasi Penelitian.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Mei 2023
Yosep Lobo, S. STP
Sekretaris Camat



YOSEP LOBO, S. STP
Pembina, IV/a
NIP. 19840907 200212 1 002

Tembusan :

1. Walikota Parepare sebagai Laporan;
2. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare;
3. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare;
4. Arsip.

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN DARI
PEMERINTAH DAERAH KECAMATAN SOREANG KOTA
PAREPARE**



PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
KECAMATAN SOREANG

Jalan Laupe No. 103 Parepare, Telepon (0421) 25094, Kode Pos 91131
Email : soreangkecamatan@gmail.com, Website : soreang.pareparekota.go.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 893.71 / 180 / KCS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: YOSEP LOBO, S. STP
Nip	: 19840907 200212 1 002
Jabatan	: Sekretaris Camat Soreang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswi yang tersebut di bawah ini :

Nama	: NOOR ANISA
Universitas/Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
Jurusan	: PERBANKAN SYARIAH
Pekerjaan	: MAHASISWI
Alamat	: LAPPA-LAPPAE KEC. SUPPA KAB. PINRANG

Telah selesai melakukan penelitian dengan judul **"DISTINGSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) KOTA PAREPARE TERHADAP PEMBIAYAAN BANK SYARIAH"** Selama TMT 15 Mei 2023 s/d 15 Juni 2023, berdasarkan surat dari Kantor Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 375/IP/DPM-[TSI]/5/2023 Tanggal 15 Mei 2023 Perihal : **Rekomendasi Penelitian**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 04 Juli 2023

An. CAMAT SOREANG,
Sekretaris Camat



YOSEP LOBO, S. STP
Pembina K/1a
NIP. 19840907 200212 1 002

Tembusan :

1. Walikota Parepare sebagai Laporan;
2. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare;
3. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare;
4. Arsip.

DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Owner Pettalolo Cafe & Palekko



Wawancara Dengan Owner Belawa Printing



Wawancara Dengan Owner Tobatco Store



Wawancara Dengan Owner Punk Soul



Wawancara Dengan Owner Alda Cell



Wawancara Dengan Owner Siruntu Space

BIODATA PENULIS



NOOR ANISA, salah satu mahasiswa di IAIN Parepare Program Studi Perbankan Syariah yang lahir di Samarinda pada tanggal 5 Februari 2002. Anak kedua dari dua bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Suardi dan Ibu Sanawiah. Penulis mulai masuk Pendidikan formal pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) 102 Lappa-lappae mulai tahun 2008, kemudian masuk di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Suppa pada tahun 2013 dan melanjutkan lagi Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Pinrang dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Perbankan Syariah.

Penulis aktif dalam organisasi intra kampus yaitu UKM Olahraga PORMA IAIN Parepare dan bergabung dalam organisasi daerah yaitu Ikatan Mahasiswa Suppa Bersatu (IMSAB). Penulis melaksanakan Praktek Pengenalan Lapangan (PPL) di Bank Muamalat Kcp. Parepare dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Salipolo Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. Kemudian menyelesaikan studi di IAIN Parepare pada tahun 2023 dengan judul skripsi: **Distingsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Parepare Terhadap Pembiayaan Bank Syariah.**